

**PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KURIKULUM 2013 KELAS V DI SD NEGERI 01 DAN 02
BOBOSAN KECAMATAN PURWOKERTO UTARA
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh :
ATIKAH RAKHMAH
NIM. 1617405003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atikah Rakhmah
NIM : 1617405003
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Tambak, 06 April 2021
Saya menyatakan,



Atikah Rakhmah
NIM. 1617405003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM
2013 KELAS V DI SD NEGERI 01 DAN 02 BOBOSAN KECAMATAN
PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Atikah Rakhmah, NIM: 1617405003, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat 23 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. M. Hizbul Muffihin, M.Pd.
NIP. 19630302199103 1 005

Dr. Suparjo, M. A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Penguji Utama,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 April 2021

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi,
maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Atikah Rakhmah
NIM : 1617405003
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum
2013

Kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan
Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan
dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. HizbulMaflihin, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 003

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.
(QS. Al Insyirah: 6-8)



IAIN PURWOKERTO

**PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KURIKULUM 2013 KELAS V DI SD NEGERI 01 DAN 02 BOBOSAN
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS**

**ATIKAH RAKHMAH
NIM. 1617405003**

ABSTRAK

Penilaian autentik pada pembelajaran tematik di kelas V merupakan penilaian yang dilakukan pada pembelajaran tematik di lembaga sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran tematik tersebut. Penilaian autentik memiliki fokus yang tinggi terhadap tiga ranah, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam melaksanakan penilaian di masing-masing ranah, penilaian autentik memiliki teknik dan instrumen yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam menilai hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan atau pengimplementasian secara khusus mendeskripsikan teknik dan instrumen penilaian autentik yang digunakan oleh guru penilaian autentik di kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah guru kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknis analisis model Miles Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas meliputi tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi atau penilaian. Pada tahap perencanaan di kedua sekolah sudah sesuai dengan standar kurikulum 2013. Pada tahap pelaksanaan tidak sepenuhnya sama persis yang mengacu dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Guru melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran tematik yang meliputi penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Penilaian kompetensi sikap di kedua sekolah sama-sama menggunakan teknik observasi. Penilaian kompetensi pengetahuan di SD Negeri 01 dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Sedangkan di SD Negeri 02 dilaksanakan melalui teknik tes tertulis dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan di kedua sekolah dilaksanakan melalui teknik penilaian portofolio.

Kata kunci : *Penilaian autentik, Pembelajaran tematik.*

**AUTHENTIC ASSESSMENT OF THE THEMATIC LEARNING
CURRICULUM 2013 CLASS V IN SD COUNTRY 01 AND 02 BOBOSAN,
PURWOKERTO UTARA DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

**ATIKAH RAKHMAH
NIM. 1617405003**

ABSTRACT

Authentic assessment on thematic learning in class V is an assessment carried out on thematic learning in school institutions that have used the 2013 curriculum in the learning process and assessment in the thematic learning. Authentic assessment has a high focus on three domains, namely the affective, cognitive, and psychomotor domains. In carrying out assessments in each domain, authentic assessment has techniques and instruments that can be selected and used by teachers in assessing the learning outcomes carried out. This research generally aims to describe the implementation or implementation specifically to describe the authentic assessment techniques and instruments used by authentic assessment teachers in class V at SD Country 01 and 02 Bobosan.

The type of research used is a qualitative descriptive field research, the subject of this research is a fifth grade teacher at SD Country 01 and 02 Bobosan, data collection is carried out using the methods of observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis used the technical analysis of the Miles Huberman model which consisted of three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of an authentic assessment of thematic learning for class V in SD Country 01 and 02 Bobosan, North Purwokerto District, Banyumas Regency includes three stages, namely the planning stage, the implementation stage and the evaluation or assessment stage. At the planning stage in both schools it was in accordance with the 2013 curriculum standards. At the implementation stage it was not entirely the same as referring to the learning implementation plan (RPP).

The teacher carries out an authentic assessment of thematic learning which includes an assessment of the competence of attitudes, knowledge and skills in SD Country 01 and 02 Bobosan, North Purwokerto District, Banyumas Regency. Assessment of attitude competence in both schools used observation techniques. Assessment of knowledge competence in SD Country 01 is carried out through written test techniques, oral tests and assignments. While in SD Country 02 it is carried out through written test techniques and assignments. Skill competency assessment in both schools was carried out through portfolio assessment techniques.

Keywords: *Authentic assessment, Thematic learning.*

PERSEMBAHAN



Dengan izin Allah SWT dan mengucapkan syukur *Alhamdulillah rabbil 'alamin*, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Yang Allah kasihani Bapakku Wahid Hasyim (Rahimahullah). Terutama Kepada Ibuku Chusnul Khotimah yang telah memberikan motivasi, dukungan, nasihat, dan doanya yang tak pernah berhenti mendoakan anaknya.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan sebaik-baik nikmat berupa Iman dan Islam, hanya Allah SWT yang telah memberikan jalan penerangan berupa hidayah kepada kita. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada utusan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan bagi umat, yakni Nabi Muhammad SAW serta keada para sahabat dan keluarganya hingga akhir zaman, Aamiin. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini yang telah melewati beberapa rangkaian kegiatan bimbingan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, bantuan, nasihat, dan motivasinya berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, dengan kerendahan hati untuk itu peneliti sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag., M. Pd., selaku Penasihat Akademik kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah A angkatan 2016 IAIN Purwokerto.

8. Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan sabar telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmu sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kepada Yang Allah kasihan Bapak Wahid Hasyim (Rahimahullah). Terutama Kepada Ibu Khusnul Khotimah yang telah memberikan motivasi, dukungan, nasihat, dan doanya yang tak pernah berhenti mendoakan anaknya.
11. Ibu Sri Utami, S. Pd Kepala SD Negeri 01 Bobosan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan mendapat ilmu yang bermanfaat untuk tugas akhir ini.
12. Ibu Arum Aditriana, S. Pd. Wali kelas V SD Negeri 01 Bobosan yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
13. Ibu Sri Nuraeni Rahayuningrum, S. Pd Kepala SD Negeri 02 Bobosan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan mendapat ilmu yang bermanfaat untuk tugas akhir ini.
14. Ibu Puji Astuti, S. Pd. Wali kelas V SD Negeri 02 Bobosan yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman PGMI A angkatan 2016, terimakasih kalian sudah menjadi bagian dari sejarah hidupku, keluarga, teman, sahabat yang telah melewati suka duka dalam belajar. Semoga kita selalu mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah, Aamiin.
16. Teman-teman KKN-44 RM (sobat retceh) dan PPL yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu, terimakasih telah memberi warna-warni dalam cerita hidupku.
17. Sahabat terbaikku Nailatul Huda, Ari Suciati, Ana Rizkya A, Muftia Dian, Laely Dwi, Aufa Abida dan yang gak bisa ku sebut satu-satu, terimakasih sudah memberikan motivasi dan sambutan suka duka dari penulis selama ini.
18. Keluarga besar IKAPMAWI Banyumas, yang telah mempertemukan saudara sealmater dan terimakasih sudah memberikan pengalaman yang mengesankan.

19. Keluarga besar IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto, terimakasih yang sudah memberikan pengalaman yang sangat luar biasa dan ukhuwah islamiyah yang begitu erat juga luar biasa.
20. Keluarga MI Al-Islam Karangpetir, terimakasih sudah berkenan memberikan support dan waktu kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per satu, terimakasih telah membantu dan dan memberikan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang namanya skripsi ini.

Jazaakumullahu Ahsanal Jazaa penulis berharap semoga segala bantuan ini menjadi amal baik dan akan di balas oleh Allah SWT kelak. Mohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan penulis apabila banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 20 April 2021

Penulis,



IAIN PURWOKERTO
Atikah Rakhmah
NIM. 1617405003

DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL

.....

i

PERNYATAAN

KEASLIAN

.....

.....

ii

PENGESAHAN

.....

.....

iii

NOTA DINAS

PEMBIMBING

.....

.....

iv

MOTTO

.....

.....

v

ABSTRAK

.....

.....

vi

PERSEMBAHAN

.....



.....

viii

KATA

PENGANTAR

.....

.....

ix

DAFTAR

ISI

.....

.....

xii

.....

DAFTAR

TABEL

.....

.....

xv

DAFTAR

GAMBAR

.....

.....

xvii

DAFTAR

LAMPIRAN

.....

.....

xviii

BAB I : PENDAHULUAN

IAIN PURWOKERTO

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat penelitian.....	14
F. Kajian Pustaka.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Penilaian Autentik.....	19
1. Pengertian Penilaian Autentik.....	19
2. Jenis-jenis Penilaian Autentik	20
3. Ruang Lingkup Penilaian Autentik.....	22
a. Ranah Afektif	22
b. Ranah Kognitif.....	22

c. Ranah Psikomotorik.....	23
4. Penilaian Awal dan Proses Pembelajaran	23
5. Teknik Penilaian Autentik.....	26
a. Teknik pada Ranah Afektif	26
b. Teknik pada Ranah Kognitif	32
c. Teknik pada Ranah Psikomotorik	36
6. Instrumen Penilaian Autentik.....	38
a. Instrumen Penilaian Sikap.....	38
b. Instrumen Penilaian Pengetahuan	42
c. Instrumen Penilaian keterampilan.....	54
B. Pembelajaran Tematik.....	57
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	57
2. Model Pembelajaran Tematik.....	58
3. Strategi Pembelajaran Tematik.....	60
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	61

C. Kurikulum 2013	65
1. Pengertian Kurikulum 2013	65
2. Tujuan Kurikulum 2013	68
3. Isi Kurikulum.....	70
4. Karakteristik Kurikulum 2013	72
5. Kurikulum 2013 Sekolah Dasar.....	74
6. Mekanisme dan Prosedur Penilaian Kurikulum 2013	75
7. Pengelolaan Kurikulum	77
8. Indikator Pencapaian	78

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	79
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	79
C. Obyek dan Subyek Penelitian	80
D. Teknik Pengumpulan Data.....	81
E. Teknik Analisis Data	85

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambar Umum SD Negeri 01 Bobosan.....	87
	1. Letak Geografis SD Negeri 01 Bobosan	87
	2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 01 Bobosan	87
	3. Struktur Organisasi SD Negeri 01 Bobosan	89
B.	Gambaran Umum SD Negeri 02 Bobosan.....	90
	1. Letak Geografis SD Negeri 02 Bobosan.....	90
	2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 02 Bobosan.....	90
	3. Struktur Organisasi SD Negeri 02 Bobosan.....	91
C.	Penyajian Data	92
	1. SD Negeri 01 Bobosan.....	92
	2. SD Negeri 02 Bobosan.....	104
D.	Analisis Data	116

BAB V : PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	127
B.	Saran-saran	128
C.	Penutup.....	129

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jadwal Penelitian
Tabel 2.1	Cakupan Penilaian Sikap,
Tabel 2.2	Daftar Deskripsi Indikator,
Tabel 2.3	Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian,
Tabel 2.4	Contoh Lembar Pengamatan Mengenal Nama-nama hari,
Tabel 2.5	Hasil pengamatan mengenai nama-nama hari,
Tabel 2.6	Pernyataan positif dan pernyataan negatif,
Tabel 2.7	Contoh sikap siswa terhadap perbuatan khianat
Tabel 2.8	Contoh kisi-kisi penilaian tertulis,
Tabel 2.9	Contoh instrumen tes lisan,
Tabel 2.10	Contoh instrumen penilaian dengan teknik penugasan,
Tabel 2.11	Checklist Kemampuan Membaca Al-Quran,
Tabel 2.12	Contoh penilaian kinerja melalui praktikum,
Tabel 2.13	Instrumen unjuk kerja dalam bentuk rubrik penilaian,
Tabel 2.14	Format Penilaian Portofolio,
Tabel 2.15	Format Penilaian Proyek,
Tabel 2.16	Penilaian Produk,
Tabel 2.17	Catatan Anekdote/narasi (anecdotal/narrative records),
Tabel 4.1	Keadaan Jumlah Peserta Didik SD Negeri 01 Bobosan,
Tabel 4.2	Keadaan Jumlah Pendidik SD Negeri 01 Bobosan,
Tabel 4.3	Keadaan Sarana SD Negeri 01 Bobosan,
Tabel 4.4	Keadaan Prasarana SD Negeri 01 Bobosan,
Tabel 4.5	Daftar Nama Peserta Didik Kelas V SD Negeri 01 Bobosan,
Tabel 4.6	Keadaan Jumlah Peserta Didik SD Negeri 02 Bobosan,
Tabel 4.7	Keadaan Jumlah Pendidik SD Negeri 02 Bobosan,
Tabel 4.8	Struktur Organisasi Sekolah SD N 02 Bobosan,
Tabel 4.9	Keadaan Sarana SD Negeri 02 Bobosan,
Tabel 4.10	Keadaan Prasarana SD Negeri 02 Bobosan,
Tabel 4.11	Daftar Nama Peserta Didik Kelas V SD Negeri 02 Bobosan,

- Tabel 4.12 Cakupan Penilaian Sikap,
Tabel 4.13 Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan,
Tabel 4.14 Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Observasi SD Negeri
01 Bobosan,
Tabel 4.15 Cakupan Penilaian Sikap,
Tabel 4.16 Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan,
Tabel 4.17 Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Observasi Negeri 02 Bobosan
,



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hierarkhi Tujuan Pendidikan,



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 2. Hasil Dokumentasi 1
- Lampiran 3. Hasil Dokumentasi 2
- Lampiran 4. Hasil Observasi 1
- Lampiran 5. Hasil Observasi 2
- Lampiran 6. Hasil wawancara dengan Kepala SDN 01
- Lampiran 7. Hasil wawancara dengan Kepala SDN 02
- Lampiran 8. Hasil wawancara dengan Guru Kelas V (1)
- Lampiran 9. Hasil wawancara dengan Guru Kelas V (2)
- Lampiran 10. Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11. Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 12. Surat Keterangan Riset
- Lampiran 13. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 14. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15. Surat Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17. Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 19. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 20. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 21. Sertifikat Komprehensif
- Lampiran 22. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 23. Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 24. Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 25. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 26. Blangko Bimbingan Skripsi

- Lampiran 27. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 28. Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 29. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 30. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 31. Sertifikat PPL
- Lampiran 32. Sertifikat KKN
- Lampiran 33. Sertifikat OPAK 2016
- Lampiran 34. Sertifikat Rihlah Ilmiah 2016
- Lampiran 35. Sertifikat FANTASTIK 2016
- Lampiran 36. Sertifikat Workshop PGMI
- Lampiran 37. Kartu Tanda Mahasiswa
- Lampiran 38. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah hak bagi semua orang, seperti yang tercantum dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 dan amandemen yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Istilah pendidikan sering sekali tumpang tindih dengan istilah pengajaran. Sekolah adalah tempat belajar sedangkan belajar itu suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah guna mentrasfer ilmu dan menerima ilmu. Oleh karena itu, tidak heran jika pendidikan terkadang juga dikatakan “pengajaran” atau sebaliknya, pengajaran disebut sebagai pendidikan. Ini adalah sesuatu yang rancu, sebagaimana orang sering keliru memahami istilah sekolah dan belajar. Belajar dikatakan identik dengan sekolah, padahal sekolah hanyalah salah satu dari tempat belajar bagi peserta didik. Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan yang mencakup totalitas keunggulan manusia sebagai hamba (*'abd*) dan pemakmur alam (*khalifah*) agar senantiasa bersahabat dan memberikan kemanfaatan untuk kehidupan bersama.¹

Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Dalam masyarakat dalam peradabannya sangat sederhana sekalipun telah ada proses pendidikan. Manusia yang berpendidikan dalam kehidupannya akan memiliki adab dan perilaku yang sesuai dengan norma, memiliki cita-cita dengan meraihnya dengan kerja keras lalu menciptakan kehidupan yang sejahtera dan disegani oleh sesama manusia. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada semenjak munculnya peradaban manusia. Sebab, semenjak awal manusia diciptakan

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Purwokerto: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2016), Hlm. 13-14.

upaya membangun peradaban selalu dilakukan. Manusia menciptakan kehidupan manusia yang bahagia dan sejahtera. Melalui proses kependidikan yang benar dan baik maka cita-cita ini diyakini akan terwujud dalam realitas kehidupan manusia.²

Sejak tahun 1920-an Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantoro telah mengumandangkan pemikiran bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah *memanusiakan manusia*. Untuk itu suasana yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan adalah suasana yang berprinsip pada kekeluargaan, kebaikan hati, empati, cinta kasih dan penghargaan terhadap masing-masing anggotanya, *tidak ada pendidikan tanpa dasar cinta kasih*. Dengan demikian pendidikan hendaknya membantu peserta didik untuk berkepribadian merdeka, sehat fisik, sehat mental, cerdas, serta menjadi anggota masyarakat yang berguna. Manusia merdeka adalah seseorang yang mampu berkembang secara utuh dan selaras dari segala aspek kemanusiaannya dan mampu menghargai dan menghormati kemanusiaan setiap orang. Ki Hajar Dewantoro menerapkan metode pendidikan yang diberi nama pendidikan *sistem among* yaitu metode pembelajaran yang berdasarkan yang berdasarkan pada asih, asah dan asuh. Dengan adanya sistem pembelajaran berpusat pada peserta didik supaya anak dalam belajar lebih berkembang dan mereka berusaha aktif untuk mencari sesuatu atau mengkomunikasikan hal-hal yang belum ia ketahui, sedangkan sistem pembelajaran yang terpusat pada guru yang nantinya anak akan disuapi materi terus dengan cara duduk dan mendengarkan saja, hal itu akan membuat anak akan merasakan kejenuhan dan anak tidak berkembang lebih cepat. Sementara itu prinsip penyelenggaraan pendidikan didasarkan pada "*Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani*". Prinsip tersebut sangat memberi peluang pada peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal dimana pendidikan berpusat pada peserta didik, walaupun memang sentuhan ketauladanan dan bimbingan dari pendidik tetap diperlukan. Pendidikan yang berkelanjutan dan berpusat pada peserta didik seperti tersebut

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat ...*, Hlm. 15-16.

sangat dibutuhkan saat ini mengantisipasi perkembangan global yang tidak mungkin dihindari oleh siapapun di dunia ini.³

Belajar (*learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran yaitu suatu kegiatan bertujuan untuk membantu siswa dalam proses belajar peserta didik yang disusun dari perencanaan sampai pembelajaran itu sendiri.

Heru Kurniawan berpendapat bahwa:

“Penerapan kurikulum 2013, tentu saja, didasarkan pada analisis tentang penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) karena sudah tidak bisa mengatasi persoalan sosial yang menggelombang dan kebutuhan sekarang. Untuk itu perubahan kurikulum 2013 membawa dampak perubahan mendasar dalam dunia pendidikan kita, salah satunya ialah pembelajarannya”.⁴

Substansi pembelajaran sebagai proses komunikasi antara guru dan siswa dan lingkungan dalam suasana yang menyenangkan membawa pada prinsip penyampaian pesan. Hal ini terjadi karena setiap komunikasi selalu bertujuan untuk menyampaikan pesan. Setiap pembelajaran dilakukan untuk menyampaikan mata pelajaran tertentu. Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah tidak hanya memperhatikan akademiknya saja, tetapi juga memperhatikan pendidikan karakter. Dalam konteks kurikulum 2013, mata pelajaran berkedudukan sebagai penyampaian tema. Tema inilah yang menyatukan mata pelajaran. Satu tema disampaikan dalam berbagai mata pelajaran sesuai silabusnya.⁵

Salah satu tugas penting guru dalam penyelenggaraan pembelajaran yaitu melakukan penilaian pembelajaran. Karena penilaian ini penting untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik. Dalam penilaian juga mempunyai target-target yang sudah ditentukan supaya

³ Nyoman Dantes, *Landasan Pendidikan: Tinjauan Dari Dimensi Makropedagogis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hlm. 16.

⁴ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), Hlm. 1.

⁵ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013) ...*, Hlm. 33.

mengetahui anak sudah bisa mengikuti atau belum dalam pembelajaran yang sudah diberikan. Sehingga guru dapat mengetahui perkembangan anak didiknya melalui penilaian, sudah sejauh mana indikator yang sudah tercapai. Paling tidak dalam penilaian pembelajaran guru melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Karena penilaian dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang berimbas dari pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Berbagai upaya sedang dilakukan untuk memaksimalkan proses dan hasil pendidikan agar sesuai dengan harapan, cita-cita dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, harapan dan cita-cita tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Berdasarkan rumusan Undang-Undang tersebut, pendidikan nasional berkaitan dengan aspek jasmani, akal dan rohani secara utuh, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Maka dari itu dalam kurikulum 2013 tidak hanya menekankan hal akademiknya saja, tetapi juga memperhatikan pendidikan karakter dari masing-masing anak didiknya supaya berkepribadian yang baik. Secara pribadi dan sosial, manusia Indonesia yang dicita-citakan adalah manusia yang berkembang kecerdasan dan potensinya sebagai manusia yang beragama (iman dan takwa), mewujudkan dalam bentuk akhlak mulia, secara fisik sehat, dan memiliki pengetahuan (berilmu), cakap, kreatif dan memiliki sifat mandiri, demokratis dan bertanggungjawab.⁶

Proses pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan, dan melibatkan banyak komponen, seperti: *raw input* (peserta didik), input instrumen (pendidik, tujuan, bahan/program/kurikulum, metode, prasarana dan

⁶ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), Hlm. 15.

sarana) dan input lingkungan (situasi dan kondisi lingkungan pendidikan; keadaan sosial, budaya, ekonomi, dan keamanan). Pemahaman program pendidikan secara benar, serta pengenalan dan penghayatan input instrumen dan input lingkungan secara tepat, akan sangat membantu dalam penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pemberdayaan komponen input secara benar, akan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya akan memengaruhi pula produk pendidikan. Di sekolah adalah tempat untuk pembelajaran dan bagaimana anak didik mendapatkan pengetahuan yang sudah sesuai dengan kurikulum agar menghasilkan lulusan yang berkompeten. Dalam kaitan itulah pengukuran, asesmen dan evaluasi pendidikan memegang peranan yang sangat berarti dan menentukan, sebagai salah satu pilar penyedia informasi dan pengendali mutu pendidikan. Kebermaknaan pengukuran, asesmen dan evaluasi pendidikan sebagai pilar penyangga pengendali mutu, sering menjadi rapuh karena keterbatasan, ketepatan, dan keakuratan informasi yang tersedia sehingga keliru dalam memaknai atau memberi arti dan nilai berdasarkan informasi yang dikumpulkan.⁷

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Karena, penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

⁷ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 2.

Munculnya konsep asesmen autentik di awal 1990-an, sebagai wujud ketidakpuasan para ahli terhadap kelemahan-kelemahan tes objektif, terutama untuk menilai kemampuan kognitif tingkat tinggi dalam melakukan sesuatu di kehidupan yang sesungguhnya atau *real world setting*.⁸

Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena terfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Anak didik dalam pembelajaran dihadapkan dengan sesuatu yang nyata atau gambaran yang ada di kehidupan sekitar agar anak menggunakan strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah dan juga diberikan sesuatu yang nyata agar anak tidak membayangkan seperti apa bentuknya maka anak perlu contoh yang sudah disesuaikan dengan tema dan tidak terlalu jauh di luar nalar agar mudah dimengerti. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.⁹

Penilaian autentik adalah penilaian kinerja, termasuk di dalamnya penilaian portofolio dan penilaian proyek. Penilaian autentik disebut juga penilaian responsive, suatu metode untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Penilaian autentik dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu seperti seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada proses dan hasil pembelajaran.

Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*, pengayaan (*enrichment*), atau

⁸ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan ...*, Hlm. 292.

⁹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 74-75.

pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi Standar Penilaian Pendidikan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dalam observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2020 terhadap kepala sekolah Ibu Sri Utami, S.Pd. di SD Negeri 01 Bobosan bahwa pada tahun 2019 sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk semua kelas, karena masih tergolong baru dan yang sudah menggunakan terlebih dahulu pada tahun 2018 yaitu kelas satu dan empat, dan pada tahun 2019 ini sudah mulai diterapkan oleh kelas satu sampai enam.¹¹ Observasi pendahuluan pada tanggal 10 Januari 2020 dengan Ibu Puji Hastuti, S. Pd. Di SD Negeri 02 Bobosan bahwa pada tahun 2019 sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas satu sampai lima, karena masih tergolong baru dan yang sudah menggunakan terlebih dahulu pada tahun 2018 yaitu kelas satu dan empat, dan pada tahun 2019 ini sudah mulai diterapkan oleh kelas satu sampai lima karena kelas enam tidak menggunakan kurikulum 2013 dikarenakan akan menghadapi ujian nasional. Maka yang sudah berpengalaman dari tahun lalu yaitu kelas satu dan empat.¹² Penilaian dalam kurikulum 2013 itu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang mana pelaksanaan penilaian harus dilakukan per anak lebih mendalam dengan tiga ranah tersebut, penilaian bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran siswa, anak mengerjakan tugas lalu lembaran tugas-tugas siswa yang terkumpul menjadi satu tempat dinamakan portofolio. Kumpulan tugas portofolio yang nantinya menjadi bahan penilaian siswa tersebut, agar mengetahui kreativitas anak masing-masing.

Kegiatan portofolio yang dilakukan siswa di SD Negeri 01 Bobosan dan SD Negeri 02 Bobosan sudah mulai berjalan dari tahun 2018. Penilaian pun sudah berjalan namun belum maksimal karena masih tergolong baru dalam menjalankan penilaian ini. Dari kegiatan portofolio siswa, dari kegiatan ini akan mendapatkan informasi tentang penilaian autentik dengan menggunakan

¹⁰ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 7.

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Sri Utami, S.Pd., pada Tanggal 9 Januari 2020.

¹² Wawancara dengan Guru Kelas, Ibu Puji Astuti, S.Pd., pada Tanggal 10 Januari 2020.

penilaian portofolio yang dapat diamati dan begitu juga dengan penilaian menggunakan jenis yang lain. Bagaimana kegiatan penilain yang di lakukan di sekolah ini di setiap kegiatan.

Pengambilan tema ini karena tertarik dengan penilaian autentik di sekolah dasar yang menggunakan mata pelajaran tematik integratif yang mengharuskan mengalami tiga ranah penilaian yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Alasan pemilihan di kelas atas karena untuk kelas bawah masih kesulitan untuk diamati penalarannya ketika pembelajaran, sehingga peneliti memilih kelas atas yakni kelas V. Kemudian kenapa ambil di dua sekolah karena peneliti ingin mengetahui perbedaan *riil* dari dua sekolah tentang penyelenggaraan penilaian autentik di dua sekolah dan peneliti tertarik dengan mengambil judul “Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas” Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mengamati kegiatan penilaian autentik di SD Negeri 01 Bobosan dan SD Negeri 02 Bobosan.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya kesalah pahaman arti dari masing-masing istilah dan untuk memudahkan memahami isi dari skripsi ini. Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul di atas perlu memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Penilaian Autentik

Penilaian (*Assesment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil

penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pertanyaan naratif dalam kata-kata) dan penilaian kuantitatif (berupa angka).¹³

Assessment merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu. Dinyatakan pula oleh Linn dan Gronlund bahwa *assessment* (penilaian) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar.¹⁴

Penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen asesmen yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas: membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survey, proyek, makalah, membuat multimedia, membuat karangan, dan diskusi kelas.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi atau pengamatan menggunakan jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, atau penugasan. Penilaian keterampilan melalui tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.¹⁵

Menurut John Mueller (2008): *Assessment Authentic: A form of assessment in which students are asked to perform real-world tasks that*

¹³ Sulistiasih, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), Hlm. 3.

¹⁴ Hamzah B Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*,. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), Hlm. 1.

¹⁵ Abdul Majid dan Choerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013 ...*, Hlm. 6-7.

demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills. Adapun Linn dan Gronlund (1995) menyatakan bahwa : Authentic assessment is any tipe of alternative assessment done in a “real world setting,” Oleh karena itu asesmen autentik juga merupakan asesmen alternatif, apabila peserta didik melakukan, menerapkan dan melaksanakan suatu tugas dalam kehidupan nyata/riil. Tetapi tidak semua teknik asesmen alternatif dapat digunakan dalam asesmen autentik.¹⁶ Jadi, Asesmen Autentik adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan alat penilaian pendidik atau guru untuk memperoleh informasi peserta didik menggunakan atau mengaplikasikan keterampilan dan kemampuannya dalam suatu tugas di kehidupan nyata.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.¹⁷

Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Di samping itu, pembelajaran tematik juga mempunyai tujuan agar pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik memiliki pribadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya.¹⁸

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negative yang mengemuka (Pedoman Pelatihan Implementasi

¹⁶ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan ...*, Hlm. 292.

¹⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 80.

¹⁸ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains..* (Purwokerto: STAIN PRESS, 2013), Hlm. 51.

Kurikulum 2013, 2013: 4). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi (Mulyasa, 2013: 163). Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa melainkan juga pembentukan karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentukan karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.¹⁹

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilain autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan santifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan.

Orientasi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa). Hal ini dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 telah terjadi pergeseran ciri khas dibandingkan dengan abad sebelumnya, yaitu merupakan abad informasi, komputasi, otomatis, dan komunikasi.²⁰

4. SD Negeri 01 Bobosan

SD Negeri 01 Bobosan merupakan sekolah dasar yang terletak di Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. SD Negeri 01 Bobosan merupakan pendidikan formal yang akan dijadikan objek peneliti.

Dari penelusuran di atas, yang dimaksud dengan judul Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V di SD

¹⁹ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), Hlm. 152-153.

²⁰ Abdul Majid dan Choerul Rachman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 1-2.

Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas adalah penelitian tentang proses kegiatan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar tersebut.

5. SD Negeri 02 Bobosan

SD Negeri 02 Bobosan merupakan sekolah dasar yang terletak di Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. SD Negeri 02 Bobosan merupakan pendidikan formal yang akan dijadikan objek peneliti.

Dari penelusuran di atas, yang dimaksud dengan judul Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas adalah penelitian yang menggambarkan kegiatan penilaian autentik, mulai dari perencanaan sampai dengan adanya keputusan atau hasil akhir atas pelaksanaan kurikulum 2013 yang bersifat membandingkan proses antara SD Negeri 01 Bobosan dan SD Negeri 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahannya yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas ?
2. Bagaimana penilaian tiga kompetensi pada penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas ?
 - a. Bagaimana penilaian kompetensi sikap pada penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas ?

- b. Bagaimana penilaian kompetensi pengetahuan pada penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas ?
- c. Bagaimana penilaian kompetensi keterampilan pada penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mendeskripsikan penilaian tiga kompetensi pada penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.
 - a. Untuk mendeskripsikan penilaian kompetensi sikap pada penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.
 - b. Untuk mendeskripsikan penilaian kompetensi pengetahuan pada penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.
 - c. Untuk mendeskripsikan penilaian kompetensi keterampilan pada penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui tahapan dalam Penilaian Autentik Kurikulum 2013 bagi semua pihak:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan menjadi tambahan referensi dalam akademis untuk menambah keilmuan yang berhubungan dengan penilaian autentik pembelajaran kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan pengetahuan agar dapat mengembangkan pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah

Untuk menambah keilmuan sehingga dapat membimbing para rekan guru ketika melaksanakan penilaian autentik pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan yang termasuk dalam kepentingan bangsa Indonesia demi memajukan kesejahteraan bersama. Dengan adanya kurikulum KTSP dan beralih menjadi kurikulum 2013.

F. Kajian Pustaka

Sebagai bahan referensi untuk penelitian ini, penulis melakukan survey pustaka dengan mempelajari beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Dari survey tersebut, penulis menemukan beberapa skripsi yang akan dijadikan sebagai bahan tinjauan lebih lanjut oleh penulis, antaranya:

1. Kerangka Teoritik

Penilaian (Assesment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pertanyaan naratif dalam kata-kata) dan penilaian kuantitatif (berupa angka).²¹

²¹ Sulistiasih, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD ...*, Hlm. 3.

Assessment merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu. Dinyatakan pula oleh Linn dan Gronlund bahwa *assessment* (penilaian) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar.²²

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi atau pengamatan menggunakan jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, atau penugasan. Penilaian keterampilan melalui tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.²³

2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Fitriya Nur Laili (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran tematik di kelas II-A MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) penilaian pada kompetensi sikap dilakukan dengan observasi yang instrumennya berbentuk lembar observasi, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*), dan jurnal harian. (2) penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

²² Hamzah B Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran ...*, Hlm. 1.

²³ Abdul Majid dan Choerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013 ...*, Hlm. 6-7.

Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benarsalah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes disertai dengan pedoman penyekoran. (3) penilaian pada kompetensi keterampilan dilakukan melalui kinerja, proyek, produk, dan portofolio.²⁴ Persamaan dalam penelitian ini adalah penilaian autentik pada pembelajaran tematik. Perbedaan penelitian penulis terfokus di penilaian autentik pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar kelas atas.

Latifatul Muyasaroh (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan atau pengimplementasian penilaian autentik di SD Negeri 01 Purwanegara, dan secara khusus mendeskripsikan perspektif guru kelas 1 terhadap penilaian autentik, serta mendeskripsikan teknik dan instrumen penilaian autentik yang digunakan oleh guru kelas 1 dalam pembelajaran tematik, tema 4: Keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik, tema 4: Keluargaku telah sesuai dengan teori, meskipun ada beberapa teknik yang belum terlaksana karena keterbatasan waktu dan kondisi dari peserta didik.²⁵ Persamaan dalam penelitian ini adalah penilaian autentik pada pembelajaran tematik. Perbedaan penelitian penulis terfokus di penilaian autentik pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar kelas atas.

Zaenatun Nafisah (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V di MI Negeri Purwokerto dalam pelaksanaan, teknik dan instrumen pada kelas V yang sudah mencakup semua aspek. Hasil dari penelitian ini, implementasi penilaian autentik pada mata proses penilaiannya dilakukan melalui empat

²⁴ Fitriya Nur Laili, "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Kelas Ii-A Mi Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo", Skripsi (IAIN Ponorogo, 2019), Hlm. i-ii.

²⁵ Latifatul Muyasaroh, "Implementasi Penilaian Autentik Kelas 1 pada Pembelajaran Tematik Tema 4: Keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas". Skripsi (IAIN Purwokerto, 2019), Hlm. v.

langkah penentuan standar, penentuan tugas autentik dan lainnya sudah sesuai dengan teori dan siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal efektif lebih terbukti dan termotivasi dalam pembelajaran.²⁶ Persamaan dalam penelitian ini adalah penilaian autentik. Perbedaan mata pelajaran dan lokasi penelitian penulis terfokus di penilaian autentik pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar kelas atas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, maka peneliti akan membaginya ke dalam beberapa bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi.

Bagian utama skripsi dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan karena peneliti ini adalah meneliti dengan penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

Pertama yaitu Bab Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Kedua ini berisikan landasan teori penelitian yang dikemukakan. Sub bab pertama berisi tentang asesmen meliputi pengertian asesmen, tujuan asesmen, jenis-jenis asesmen, dan prinsip asesmen. Sub bab kedua berisi tentang kurikulum 2013 meliputi pengertian kurikulum 2013 dan karakteristik kurikulum 2013. Sub bab ketiga berisi pembelajaran tematik meliputi pengertian pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, materi pembelajaran tematik, tahapan pembelajaran tematik dan strategi pembelajaran tematik.

²⁶ Zaenatun Nafisah, "Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi (IAIN Purwokerto, 2017) Hlm. v.

Ketiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub bab gambaran umum sekolah, sub bab yang kedua mengenai penyajian data mengenai gambaran umum pelaksanaan asesmen, dan sub bab yang ketiga adalah berisi analisis data.

Kelima merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian paling akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti



BAB II LANDASAN TEORI

A. Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian (*Assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan penilaian kuantitatif (berupa angka).²⁷

Assessment merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrument pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu. Dinyatakan pula oleh Linn dan Gronlund bahwa:

assessment (penilaian) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar.²⁸

Penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen asesmen yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas: membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati,

²⁷ Sulistiasih, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), Hlm. 3.

²⁸ Hamzah B Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), Hlm. 1.

survey, proyek, makalah, membuat multimedia, membuat karangan, dan diskusi kelas.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi atau pengamatan menggunakan jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan atau penugasan. Penilaian keterampilan melalui tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.²⁹

Menurut John Mueller (2008): *Assessment Authentic: A form of assessment in which students are asked to perform real-world tasks that demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills.* Adapun Linn dan Grolund (1995) menyatakan bahwa: *Authentic assessment is any type of alternative assessment done in a “real world setting”*,

Oleh karena itu asesmen autentik juga merupakan asesmen alternatif, apabila peserta didik melakukan, menerapkan dan melaksanakan suatu tugas dalam kehidupan nyata atau riil. Tetapi tidak semua teknik asesmen alternatif dapat digunakan dalam asesmen autentik.³⁰ Jadi, Asesmen Autentik adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan alat penilaian pendidik atau guru untuk memperoleh informasi peserta didik menggunakan atau mengaplikasikan keterampilan dan kemampuannya dalam suatu tugas di kehidupan nyata.

2. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Menurut Hargreaves dkk, penilaian autentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi,

²⁹ Abdul Majid dan Choerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dan Implementasi Kurikulum 2013 . . .*, Hlm. 6-7.

³⁰ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan . . .*, Hlm. 292.

laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi.³¹ Secara garis besar bentuk penilaian autentik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penilaian Proyek

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang berupa pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok. Penilaian proyek merupakan penilaian tugas yang diselesaikan dalam waktu tertentu.

b. Penilaian Kinerja

Penilaian terhadap penguasaan kompetensi yang dilakukan dengan mengamati aktivitas peserta didik dalam melaksanakan tugas tertentu dalam konteks yang ditentukan. Penilaian ini juga dapat dilakukan untuk menilai interaksi antar peserta didik. Beberapa contoh penilaian kinerja adalah: penilaian praktik, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian Portofolio merupakan penilaian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan terhadap koleksi hasil karya peserta didik berupa dokumen. Penilaian portofolio cocok digunakan untuk pelajaran yang memerlukan banyak tugas membuat produk.³²

d. Jurnal

Jurnal merupakan tulisan yang dibuat siswa untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari dari proses pembelajaran. Jurnal digunakan untuk merangkum topik pembelajaran, perasaan siswa ketika pembelajaran, kesulitan atau kemudahan dalam belajar serta untuk menulis catatan komentar tentang kinerja siswa.

e. Penilaian Tertulis

³¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 63.

³² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 249-257.

Penilaian tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.³³

3. Ruang Lingkup penilaian Autentik

Ruang lingkup penilaian autentik diantaranya sebagai berikut:

a. Ranah Afektif

Menurut Andersen, Keterampilan afektif dari suatu proses dan hasil belajar menekankan pada bagaimana siswa bersikap dan bertingkah laku di dalam lingkungan masyarakatnya, pemikiran atau perilaku yang dapat diklasifikasikan sebagai ranah afektif.³⁴

Menurut Nana Sudjana, pembelajaran ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi, dan internalisasi.³⁵

Menurut Alex Sobur, afektif merupakan perasaan yang dimiliki seseorang dalam bentuk kecenderungan untuk bertindak, berpikir, berpersepsi dalam menghadapi objek, ide, sesuatu dan nilai.³⁶

Menurut taksonomi Krathwohl menyebutkan bahwa:

“Ada lima, yaitu: *receiving/attending* (penerimaan), *reponding* (respon), *valuing* (acuan nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (menjadi karakter)”.³⁷

Jadi, ranah afektif adalah sikap atau tingkah laku pada diri seseorang yang cenderung kepada berpikir dan berperilaku dalam setiap tindakan dalam menghadapi sesuatu objek.

b. Ranah Kognitif

Menurut Muhibin Syah kognitif berasal dari kata *cognitive*. Kata *cognitive* sendiri “berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*,

³³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar . . .* , Hlm. 67-68.

³⁴ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm. 122.

³⁵ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi) . . .* , Hlm. 123.

³⁶ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi) . . .* , Hlm. 37.

³⁷ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi) . . .* , Hlm. 123.

berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan”.³⁸

c. Ranah Psikomotorik

Menurut Muhibin Syah motor juga dapat dipahami sebagai keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau rangsangan terhadap kegiatan organ fisik.

Menurut Bloom berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

Menurut Singer menyatakan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan.³⁹

Menurut R.H. Dave membagi tahapan hasil belajar ranah psikomotor menjadi lima tahap, yaitu imitasi (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), presisi (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*).⁴⁰ Jadi, ranah psikomotor adalah kegiatan keterampilan dalam belajar menekankan pada kekuatan organ fisik.

4. Penilaian Awal dan Proses Pembelajaran

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran diawali dengan mengerjakan pre tes untuk mengetahui seberapa jauh anak mengetahui sebelum belajar. Pre tes di gunakan sebelum melakukan pembelajar antara guru dan murid. Penilaian pada pembelajaran memiliki peranan yang cukup penting, berikut ini adalah fungsi pre tes yaitu :

- a. Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang akan mereka pelajari.

³⁸ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)* . . . ,Hlm. 152.

³⁹ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)* . . . ,Hlm. 178.

⁴⁰ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 211.

- b. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan perbandingan hasil awal tes dan hasil akhir tes.
- c. Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan pokok pembelajaran.
- d. Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan mana yang telah dikuasai oleh murid dan mana yang harus diperkuat dalam pembelajaran oleh guru.⁴¹

Menurut Muslich penilaian proses kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara berikut, yaitu:

a. Observasi

Observasi dapat dilakukan dengan bantuan guru lain, baik untuk menilai peserta didik dan menilai guru. Bentuk lembar observasi untuk peserta didik dapat diarahkan pada hal-hal berikut :

- 1) Tepat waktu dalam kehadiran
- 2) Kesiapan dengan perlengkapan belajar
- 3) Kegesitan dalam mengikuti tugas
- 4) Keseriusan dalam belajar
- 5) Sikap tanggap terhadap pertanyaan/ pernyataan guru/ peserta didik lainnya
- 6) Kerja sama sesama peserta didik
- 7) Kerja sama dengan guru
- 8) Ulah peserta didik dalam kelas
- 9) Keaktifan dalam belajar
- 10) Minat dalam belajar

Sementara itu, lembar observasi untuk guru dapat diarahkan pada hal-hal berikut:

- 1) Ketepatan saat mulai mengajar
 - a) Kejelasan dalam suara

⁴¹ E. Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 254.

- b) Bervariasi dalam menggunakan metode atau teknik mengajar
 - c) Memberikan dorongan agar peserta didik aktif
 - d) Pembelajaran berorientasi kepada sasaran
- 2) Dalam pengelolaan kelas
- a) Hemat dalam penggunaan waktu
 - b) Baik dalam suasana pembelajaran
 - c) Menanggapi pertanyaan/ pernyataan peserta didik
 - d) Adil dalam mendistribusikan pertanyaan
 - e) Menarik dalam menyajikan bahan pelajaran
 - f) Baik dalam penguasaan bahan pelajaran
 - g) Bervariasi dalam memberikan pertanyaan dan teknik bertanya
 - h) Dapat mengecek pemahaman peserta didik
 - i) Tepat saat mengakhiri pelajarannya

Untuk melihat hasil observasi kedua sasaran tersebut dapat digunakan skala Likert dengan menggunakan nilai 5 (baik sekali), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (kurang), 1 (kurang sekali). Setelah itu, dihitung nilai rata-ratanya. Rata-ratanya harus lebih besar dari 3. Prinsipnya semakin tinggi, semakin baik. Bila di antara butir-butir pernyataan itu ada yang bernilai 3 atau kurang, harus dilakukan penelitian, mengapa terjadi demikian.

b. Interaksi

Penilaian proses pembelajaran dapat dilihat dari interaksi pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas, hanya terjadi salah satu dari kejadian-kejadian (kategori) berikut :

- 1) Guru berceramah, guru memberikan informasi seperti guru menyampaikan, menerangkan, menjelaskan, bercerita dan menguraikan.
- 2) Guru bertanya tentang bahan ajar.
- 3) Guru merespon pertanyaan peserta didik, meluruskan, memuji dan menjelaskan.

- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan guru, menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, mengomentari pernyataan guru.
- 5) Peserta didik menjawab dan mengomentari pendapat temannya.
- 6) Sunyi, keadaan kelas hening, tidak terjadi apa-apa.
- 7) Tidak termati, yaitu keadaan yang tidak dapat dikategorikan pada 1 sampai dengan 6.⁴²

Menurut data hasil penilaian proses belajar mengajar sangat bermanfaat bagi guru, siswa dan kepala sekolah. Sebagai posisi menjadi seorang guru, guru dapat mengetahui kemampuan diri dalam mengajar, dan juga bisa mendengarkan aspirasi (pendapat) dari peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian juga, kepala sekolah dapat memikirkan upaya-upaya guru dan siswa berdasarkan pendapat, saran, aspirasi yaitu untuk melengkapi sarana dan prasarana belajar, meningkatkan profesional tenaga guru, pelayanan sekolah.⁴³

5. Teknik Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/ kompetensi muatan/ kompetensi program dan proses.⁴⁴

a. Teknik Pada Ranah Afektif

Kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun,

⁴² Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar ...*, Hlm. 161.

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 159-160.

⁴⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar ...*, Hlm. 77.

percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.⁴⁵

Berdasarkan rumusan KI-1 dan KI-2 di atas, penilaian sikap pada setiap jenjang pendidikan mencakup:

Tabel 2.1 Cakupan Penilaian Sikap⁴⁶

Penilaian sikap spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
Penilaian sikap sosial	Jujur Disiplin Tanggung jawab Toleransi Gotong royong Santun Percaya diri

Tabel 2.2 Daftar Deskripsi Indikator⁴⁷

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
Sikap spiritual	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. • Menjalankan ibadah tepat waktu. • Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut. • Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa. • Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri. • Mengucap syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. • Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha. • Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat. • Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	

⁴⁵ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar ...*, Hlm. 165.

⁴⁶ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar ...*, Hlm. 165.

⁴⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar ...*, Hlm. 166-168.

	<ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. • Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
Sikap sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan. • Tidak menjadi plagiat/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber. • Mengungkapkan perasaan apa adanya. • Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan. • Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya. • Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
1. Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	
2. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu. • Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah. • Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. • Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.
3. Tanggung jawab Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik. • Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan. • Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat. • Mengembalikan barang yang dipinjam. • Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. • Menempati janji.

	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri. • Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.
<p>4. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat. • Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya. • Dapat menerima kekurangan orang lain. • Dapat memaafkan kesalahan orang lain. • Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki keberagaman, latar belakang, pandangan, dan keyakinan. • Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain. • Kesiediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik. • Terbuka terhadap atau kesiediaan untuk menerima sesuatu yang baru.
<p>5. Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan beresam dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah. • Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan. • Bersedia membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. • Aktif dalam bekerja kelompok. • Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok. • Tidak mendahulukan kepentingan pribadi. • Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri atau orang lain. • Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.
<p>6. Santun atau sopan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang yang lebih tua.

<p>adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur. • Tidak meludah disembarang tempat. • Tidak menyela pembicaraan, pada waktu yang tidak tepat. • Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain. • Bersikap 3S (salam, senyum, sapa). • Meminta izin ketika akan memasuki ruangan lain atau menggunakan barang milik orang lain. • Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.
<p>7. Percaya Diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang member keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. • Mampu membuat keputusan dengan cepat. • Tidak mudah putus asa. • Tidak canggung dalam bertindak. • Berani presentasi di depan kelas. • Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Berikut adalah teknik yang dapat digunakan dalam ranah penilaian afektif:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.⁴⁸ Menurut Nana Sudjana observasi dapat mengukur dan menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga waktu mengajar.

⁴⁸ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar ...*, Hlm. 169.

Langkah-langkah observasi sebagai berikut:⁴⁹

- a) Menentukan indikator atau aspek sikap yang akan dinilai.
- b) Memilih tipe skala.
- c) Menulis instrument dalam bentuk matrik.
- d) Mendiskusikan instrument dengan teman sejawat.
- e) Merevisi instrumen berdasarkan hasil diskusi diatas.

2) Penilaian Diri

Menurut Tim Kemendikbud penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan prestasi yang dicapainya atau mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

Menurut karton penilaian diri adalah proses penilaian yang melibatkan peserta didik dan bertanggung jawab untuk menilai kinerjanya. Menurut Boud penilaian diri harus lebih mengacu sebagai proses pembelajaran.

Jadi, penilaian diri merupakan teknik penilaian afektif atau sikap dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan atau kekurangan dirinya dalam ranah pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan bisa berupa lembar penilaian diri menggunakan lembar daftar penilaian.

3) Penilaian Antarteman

Menurut Kartono penilaian antar teman adalah suatu penilaian yang melibatkan peserta didik untuk menilai temannya mengenai kualitas kerja.

Beberapa keuntungan penilaian antarteman menurut Kartono antara lain: meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kolaborasi melalui umpan balik dari teman sejawat, peserta didik dapat membantu temannya dalam pemahaman dan belajar mereka dan

⁴⁹ Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), Hlm. 113.

merasa lebih nyaman dalam proses belajar, peserta didik dapat memberi komentar pada kinerja temannya.

Kelemahan penilaian antar teman menurut Achmad Zanuar Ansori antara lain: Penilaian ini dapat mengakibatkan kecemasan pada individu tertentu, penilaian dapat memunculkan permasalahan, penerapan penilaian sejawat akan banyak menyita waktu pembelajaran, sementara waktu di sekolah terbatas.⁵⁰

4) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik didalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat jurnal.⁵¹

- a) Catatan atas pengamatan guru harus objektif.
 - b) Pengamatan dilaksanakan secara selektif, artinya yang dicatat hanyalah kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan kompetensi inti.
 - c) Pencatatan segera dilakukan.
- b. Teknik Pada Ranah Kognitif

Teknik penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Pelaksanaan penilaian melalui penugasan setidaknya memenuhi beberapa syarat, yaitu mengkomunikasikan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.⁵²

Tabel 2.3 Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian

⁵⁰ Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran . . .*, Hlm. 129-130.

⁵¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar . . .*, Hlm. 176.

⁵² Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar . . .*, Hlm. 189.

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes tulis	Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
Tes lisan	Daftar pertanyaan
Penugasan	Pekerjaan rumah atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Langkah-langkah pelaksanaan dari masing-masing teknik tersebut diantaranya:

1) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, peserta didik tidak hanya merespons dalam bentuk jawaban, namun juga dapat memberi tanda, menggambar, mewarnai, dan lain sebagainya.

Ada 2 bentuk soal tes tertulis, yaitu :

- a) Memilih jawaban, yang dibedakan menjadi: pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, sebab-akibat.
- b) Menyuplai jawaban, dibedakan menjadi: isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, uraian.⁵³

Teknik tes tertulis memiliki prosedur penyusunan instrumen tes dengan cara mengembangkan spesifikasi tes, yang meliputi⁵⁴:

- a) Menyusun tujuan khusus pembelajaran.
- b) Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan.
- c) Menyusun kisi-kisi tes, yang memuat pokok materi, tujuan instruksional khusus, dan aspek berpikir yang diukur.

⁵³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar ...*, Hlm. 190.

⁵⁴ Hamzah B Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran ...*, Hlm. 119-120.

Selanjutnya ditentukan banyak item tes untuk masing-masing tujuan instruksional khusus pada masing-masing domain.

- d) Memilih bentuk tes yang tepat.
- e) Menulis item-item tes berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun.

2) Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal (lisan) juga.⁵⁵

Tes bentuk lisan adalah tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pncapin kompetensi, terutama pengetahuan. Untuk melaksanakan tes lisan diperlukan perencanaan yang baik dengan memperhatikan langkah-langkah berikut.⁵⁶

- a) Menentukan kompetensi pengetahuan yang sesuai untuk dinilai melalui tes lisan.
- b) Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi pengetahuan yang akan dinilai melalui tes lisan.
- c) Menentukan kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar pada kompetensi pengetahuan.
- d) Menyusun kriteria kunci dalam rubrik penilaian.
- e) Menyusun pedoman pertanyaan yang menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa lisan, sistematika berpikir, memecahkan masalah, menghubungkan sebab akibat, dan mempertanggungjawabkan pendapat atau konsep yang dikemukakan sesuai dengan pokok-pokok penilaian.

⁵⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik, (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) . . .*, Hlm. 225.

⁵⁶ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar . . .*, Hlm. 195-196.

- f) Menyiapkan lembar penilaian berupa format yang akan digunakan untuk mencatat skor hasil penilaian keberhasilan menjawab setiap soal yang diajukan.

3) Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya. Dan dalam pemberian tugas kepada peserta didik, hendaknya ditentukan lama waktu pengerjaannya.⁵⁷

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah atau proyek baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

Berikut hal-hal yang harus diperhatikan dalam penilaian kompetensi pengetahuan melalui penugasan, yaitu:

- a) Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- b) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- c) Tugas dapat dilaksanakan selama proses pembelajaran atau bagian dari kegiatan pembelajaran mandiri.
- d) Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
- e) Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
- f) Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan kompetensi individualnya meskipun diberikan tugas secara kelompok.
- g) Untuk tugas kelompok perlu dijelaskan perincian tugas setiap anggota.
- h) Tugas harus bersifat adil.
- i) Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.⁵⁸

⁵⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar ...*, Hlm. 198.

⁵⁸ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar ...*, Hlm. 198-199.

c. Teknik Pada Ranah Psikomotorik

1) Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek dilaboratorium, praktek sholat, praktek olahraga, presentasi, diskusi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi.⁵⁹

2) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Tim Kemendikbud pelaksanaan penilaian portofolio, harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini:

- a) Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka, tugas terstruktur atau tugas mandiri tidak terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan kegiatan pembelajaran.
- b) Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik. Penilaian portofolio oleh peserta didik bersifat sebagai evaluasi diri.
- c) Peserta didik mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.

⁵⁹ Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), Hlm. 144.

- d) Mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai dengan format yang telah ditentukan.
- e) Memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada peserta didik.
- f) Memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan ortofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.
- g) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, peserta didik kesempatan untuk memperbaikinya.
- h) Membuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan karya hasil perbaikan kepada guru.
- i) Memamerkan dokumentasi kinerja atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas.
- j) Mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua peserta didik.
- k) Mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu untuk bahan laporan kepada sekolah atau orang tua peserta didik.
- l) Memberikan nilai akhir portofolio masing-masing peserta didik disertai umpan balik.⁶⁰

3) Penilaian Proyek

Menurut Depdiknas penilaian proyek adalah penilaian pada kemampuan melakukan pendekatan saintifik yang dapat memberikan informasi tentang kemampuan peserta didik

⁶⁰ Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran . . .*, Hlm. 152-153.

mengaplikasikan pengetahuan dalam merencanakan, mengumpulkan informasi, menganalisis dan menginterpretasikan serta mengkomunikasikan temuannya dalam bentuk laporan tulisan.⁶¹

4) Penilaian Produk

Menurut Depdiknas penilaian hasil artikel yang dihasilkan peserta didik pada periode tertentu.⁶²

5) Catatan Kejadian

Menurut Gronlund Catatan kejadian adalah catatan seketika yang berisi peristiwa atau kenyataan yang spesifik dan menarik mengenai sesuatu yang diamati atau terlihat secara kebetulan. Tujuan pembuatan catatan tersebut adalah untuk pembinaan peserta didik lebih lanjut. Adapun ketentuan pembuatan catatan kejadian tersebut yang perlu diperhatikan antara lain:

- a) Berisi deskripsi faktual tentang peristiwa yang secara jelas mencatat apa, kapan, dan dalam kondisi yang bagaimana peristiwa itu terjadi.
- b) Bermakna untuk pendidikan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar.
- c) Deskripsi faktual harus dipisahkan dari interpretasi atau catatan lainnya.⁶³

6. Instrumen Penilaian Autentik

a. Instrumen Penilaian Sikap

Menurut Burhanudin Tola dan Fahmi berikut adalah beberapa instrumen penilaian nontes dapat digunakan dalam melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran afektif peserta didik yaitu:

1) Observasi Perilaku

⁶¹ Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran . . .*, Hlm. 154.

⁶² Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), Hlm. 155.

⁶³ Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), Hlm. 156-157.

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang ditunjukkan siswa terutama di sekolah. Untuk observasi perilaku dapat digunakan buku catatan khusus yang berkaitan dengan kejadian-kejadian siswa selama berada di sekolah dengan format yang disusun sesuai dengan kebutuhan⁶⁴.

Tabel 2.4 Contoh Lembar Pengamatan Mengenai Nama-nama hari⁶⁵

No	Kriteria	Terlihat/teramati (√)	Belum terlihat/teramati (√)
1.	Siswa dengan bantuan guru mampu membuat jadwal piket		
2.	Siswa mampu menyebutkan nama-nama hari pada jadwal piket		
3.	Siswa mampu menyanyikan lagu nama-nama hari		

Catatan: guru memberikan tanda (√) pada setiap kriteria sesuai dengan kinerja siswa.

Tabel 2.5 Hasil pengamatan mengenai nama-nama hari :

No	Nama Siswa	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3	
		Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)
1.	Wawa						
2.	Bayu						
	dst						

Catatan: guru memberikan tanda (√) pada setiap kriteria sesuai dengan kinerja siswa.

⁶⁴ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran . . .*, Hlm. 43-44.

⁶⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu . . .*, Hlm. 270-271.

2) Pertanyaan Langsung

Memberikan pertanyaan langsung dapat dilakukan seperti menanyakan bagaimana tanggapan siswa misalnya tentang kegiatan tadarus Al-Quran yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai yang baru saja diberlakukan. Berdasarkan jawaban siswa suka atau tidak suka, menerima atau menolak.⁶⁶

3) Laporan Pribadi

Laporan pribadi dapat dilakukan dengan meminta kepada siswa untuk membuat ulasan tentang suatu peristiwa yang menjadi objek sikap⁶⁷.

4) Penggunaan Skala Afektif

a) Skala Likert

Skala Likert merupakan skalayang digunakan untuk mengukur afektif, pilihan dalam skala Likert berjumlah ganjil dan yang paling sering digunakan adalah dengan lima pilihan seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skor untuk pernyataan positif adalah 5, 4, 3, 2, 1. Dan skor untuk pernyataan negatif adalah 1, 2, 3, 4, 5.⁶⁸

Tabel 2.6 Pernyataan positif dan pernyataan negatif⁶⁹

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4	5

⁶⁶ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, . . . , Hlm. 43-44.

⁶⁷ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, . . . , Hlm. 43-44.

⁶⁸ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, . . . , Hlm. 43-44.

⁶⁹ Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, . . . , Hlm. 120-121.

Langkah-langkah penyusunan skala likert adalah sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi objek sikap yang akan diatur dan kemudian menjabarkan ke dalam indikator-indikator.
- (2) Menyusun pernyataan berkaitan dengan objek sikap tersebut, baik dalam bentuk pernyataan positif atau pernyataan negatif.
- (3) Berikan skor terentang antara 1-5 (STS, TS, N, S, SS)
- (4) Jika skala sudah tersusun dengan baik, perlu dilaksanakan uji coba di lapangan dan dianalisis hasilnya sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahannya.
- (5) Revisi dengan mengacu kepada hasil uji coba dan analisis.

b) Skala Guttman

Skala Guttman adalah jenis skala yang menginginkan jawaban yang tegas seperti ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak pernah, baik atau buruk, tinggi atau rendah dan sebagainya. Skala guttman dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda dan dapat digunakan juga daftar *check list*. Skor untuk jawaban positif seperti: ya, benar, pernah dan tinggi diberi skor 1 (satu), sedangkan untuk jawaban negatif seperti: tidak, salah, tidak pernah, rendah diberi skor 0 (nol)⁷⁰.

c) Semantik Differensial

Skala semantik differensial merupakan skala untuk mengukur sikap tidak dalam bentuk pilihan ganda atau *check list*, tetapi tersusun dalam garis dimana jawaban yang paling positif berada di sebelah paling kiri garis dan jawaban paling negatif terletak pada bagian paling kanan garis⁷¹.

⁷⁰ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran, . . .*, Hlm. 43-44.

⁷¹ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran, . . .*, Hlm. 43-44.

Langkah-langkah penyusunan semantik differensial yaitu⁷²:

- (1) Menentukan objek atau perilaku yang akan diukur.
- (2) Mengidentifikasi atribut/sifat yang mungkin muncul dari sikap seseorang terhadap objek/perilaku tersebut.
- (3) Pasangkanlah dua atribut yang masing-masing menunjukkan dua kutub yang berlawanan.
- (4) Menentukan jarak rentangan 4, 5, 6, dan seterusnya.

Contoh sikap siswa terhadap perbuatan khianat

Nama : Skor :

Kelas/Smt :

Petunjuk : Bacalah pernyataan dibawah ini baik-baik, dan lingkarkanlah angka 1, 2, 3, 4, 5, 6 atau 7 sesuai dengan perasaan dan pengalaman Anda!

Tabel 2.7 Contoh sikap siswa terhadap perbuatan khianat

Berbuat Khianat		
Baik	1 2 3 4 5 6 7	Buruk
Bermanfaat	1 2 3 4 5 6 7	Sia-sia
Menguntungkan	1 2 3 4 5 6 7	Merugikan
Tercela	7 6 5 4 3 2 1	Terpuji
Menyedihkan	7 6 5 4 3 2 1	Menggembirakan

d) Skala Thurstone

Skala Thurstone merupakan skala yang mirip dengan skala Likert. Kemiripannya karena merupakan instrumen yang jawabannya menunjukkan tingkatan.⁷³

b. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan peserta didik dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Teknik penilain yang cocok untuk menilai hasil belajar kognitif adalah tes verbal yang berwujud butir-butir soal.

⁷² Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran, . . .*, Hlm. 126-127.

⁷³ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pebelajaran, . . .*, Hlm. 43-44.

1) Tes Tertulis

Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari.

Tabel 2.8 Contoh kisi-kisi penilaian tertulis

No	KD	Indikator	KK	Aspek	Teknik Penilaian
1	Menggunakan alat ukur tidak baku dan baku (cm, m) yang sering digunakan.	- Peserta didik menyebutkan macam-macam alat ukur panjang tidak baku dalam kehidupan sehari-hari (jengkal, depa, langkah, kaki, dll).	65%	Pemahaman	Tertulis
		- Peserta didik dapat menggunakan alat ukur tidak baku (jngkal, depa, pecak, panjang telapak kaki, langkah kaki, dll).	65%	Konsep	Unjuk kerja
		- Peserta didik menyebutkan alat ukur baku cm, m yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	65%	Penalaran dan komunikasi pemahaman konsep	Tertulis

		- Peserta didik dapat menggunakan alat ukur baku untuk mengukur panjang suatu benda.	60%	Pemecahan masalah	Unjuk kerja
		- Peserta didik dapat menarik kesimpulan bahwa pengukuran dengan alat ukur tidak baku hasilnya berbeda.	60%	Pemecahan masalah	tertulis

Secara umum ada sebelas langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen tes verbal, yaitu:⁷⁴ a) menentukan tujuan dan kawasan tes, b) menguraikan materi dan batasan perilaku yang akan diukur, c) menyusun kisi-kisi, d) memilih bentuk tes, e) menentukan panjang tes, f) menulis soal tes, g) menelaah soal tes, h) melakukan uji coba tes, i) menganalisis butir soal, j) memperbaiki tes, k) merakit tes.

Ada dua macam penilaian pembelajaran kognitif di sekolah yaitu tes lisan dan tes tertulis. Dari segi bentuknya ada dua macam yaitu tes objektif dan tes subjektif (uraian). Tes objektif terdiri dari, tes pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, dan benar-salah. Model tes penilaian sebagai berikut:

a) Pilihan ganda (*multiple choice item*)

Tes pilihan ganda adalah bentuk tes objektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dan diikuti sejumlah alternatif jawaban memilih alternatif jawaban yang paling tepat. Soal pilihan anda dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak lengkap, alternatif jawaban benar, jawaban salah dan pengecoh (distraktor).

⁷⁴ Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran, . . .*, Hlm. 80.

Berikut ini adalah contoh soal pilihan ganda yang menggunakan kalimat pertanyaan dan pernyataan.

Contoh 1 : Soal pilihan ganda dengan menggunakan kalimat pertanyaan:

Siapakah nama sahabat Nabi Muhammad SAW, yang pertama kali masuk

Islam dari kalangan orang dewasa ?

- (1) Abu Bakar Ash-Shidiq
- (2) Umar bin Khattab
- (3) Utsman bin Affan
- (4) Ali bin Abi Thalib

Contoh 2: Soal pilihan ganda dengan menggunakan kalimat pernyataan:

Orang Islam yang suka berbuat dosa besar disebut ...

- (1) Kafir
- (2) Munafiq
- (3) Fasik
- (4) Zindik
- (5) Musyrik

Kelebihan tes pilihan ganda menurut Surapranata yaitu:

- (1) Jumlah materi yang dapat diujikan relatif banyak dibandingkan materi yang dapat dicakup soal bentuk lainnya. Jumlah soal yang ditanyakan umumnya relatif banyak.
- (2) Dapat mengukur berbagai jenjang kognitif mulai dari ingatan sampai dengan penilaian.
- (3) Pengoreksian dan penskoran mudah, cepat, lebih objektif, dan dapat mencakup ruang lingkup bahan dan materi yang luas dalam satu tes untuk suatu kelas atau jenjang.
- (4) Sangat tepat untuk ujian yang pesertanya sangat banyak sedangkan hasilnya harus segera diketahui seperti pada ujian

akhir nasional, ujian sekolah dasar atau ujian masuk perguruan tinggi negeri.

- (5) Reliabilitas soal pilihan ganda reaktif lebih tinggi dibandingkan dengan soal uraian.

Kelemahan soal pilihan ganda yaitu:

- (1) Peserta didik tidak mempunyai keleluasan dalam menulis, mengorganisasikan, dan mengekspresikan gagasan yang mereka miliki yang dituangkan ke dalam kata-kata atau kalimatnya sendiri.
 - (2) Tidak cocok digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah.
 - (3) Kemungkinan untuk melakukan tebakan jawaban masih cukup besar. Dengan alternatif 4 jawaban, peserta tes memiliki kemungkinan menerka 25% dan dengan 5 alternatif jawaban peserta tes memiliki kemungkinan menerka sebesar 20%.
 - (4) Penyusunan soal yang baik lebih sulit dan memerlukan waktu yang reaktif lama dibandingkan dengan bentuk soal lainnya.
 - (5) Sangat sukar menentukan alternatif jawaban yang benar-benar homogen, logis dan berfungsi⁷⁵.
- b) Tes Isian atau jawaban singkat

Menurut Depdiknas Tes jawaban singkat adalah bentuk tes yang berupa kalimat pertanyaan yang harus dijawab dengan jawaban singkat atau kalimat perintah yang harus dikerjakan atau berupa kalimat pernyataan yang belum selesai sehingga harus mengisi kata untuk melengkapi kalimat tersebut.

Contoh 1: Soal jawaban singkat dalam bentuk kalimat pertanyaan:

Siapakah nama kakek Nabi Muhammad saw ?

Disebut apakah orang Islam yang suka berbuat dosa besar ?

Contoh 2: Soal jawaban singkat dalam bentuk kalimat perintah:

⁷⁵ Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, . . . , Hlm. 89-91.

Tuliskan ayat kedua surat al-ikhlas !

Sebutkan nama penulis mushaf Al-Quran pada masa kholifah Abu Bakar !

Contoh 3: Soal jawaban singkat dalam bentuk kalimat pernyataan:

Surat Al-Falaq artinya ...

Surat Al-Maun terdiri dari ... ayat.

Kaidah-kaidah utama penyusunan soal menurut Saifudin Azwar dan Surapranata yaitu:

- (1) Rumusan butir soal harus sesuai dengan kemampuan (komponen dasar dan indikator)
- (2) Jawaban yang benar hanya satu.

Contoh

Kurang baik : Al-Quran diturunkan pertama kali pada ...

Lebih baik : Al-Quran diturunkan pertama kali pada tanggal ...

- (3) Rumusan kalimat soal harus komunikatif.
- (4) Rumusan butir soal harus menggunakan bahasa yang baik, kalimat singkat, dan jelas sehingga mudah dipahami.
- (5) Jawaban yang dituntut oleh butir yang berupa kata, frase, angka, simbol, tahun, tempat dan sejenisnya harus singkat dan pasti.
- (6) Rumusan butir soal tidak merupakan kalimat yang dikutip langsung dari suatu buku (textbook).
- (7) Apabila rumusan butir soal dalam bentuk kalimat yang belum lengkap, bagian yang dikosongkan maksimum dua untuk satu kalimat soal.
- (8) Titik-titik kosong sebagai tempat jawaban hendaknya diletakkan pada akhir atau dekat akhir kalimat dari pada awal kalimat⁷⁶.

c) Tes Menjodohkan (*matching tests*)

Tes bentuk menjodohkan atau memasangkan adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari satu seri pertanyaan dan satu seri

⁷⁶ Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran, . . .*, Hlm. 100-101.

jawaban. Masing-masing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban.

Tes bentuk menjodohkan ini tepat untuk mengukur kemampuan peserta didik yang sangat rendah, yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana. Berikut ini adalah contoh model tes menjodohkan yaitu: Petunjuk: Jodohkanlah pernyataan pada bagian sbelah kiri dengan jawaban yang tepat pada bagian sebelah kanan !

- | | |
|---|----------------------------|
| (1) Rukun Islam yang kelima ... | a. Hadiah |
| (2) Zakat jiwa yang dibayarkan pada bulan ...
ramadhan ... | b. Zakat Fitrah
c. Haji |
| (3) Orang yang menyekutukan Allah ... | d. Amal Jariyah |
| (4) Pemberian karena untuk memulihkan ... | e. musyrik |
| (5) Pemberian yang pahalanya tidak terputus ... | f. munafik |

Kaidah-kadah penulisan tes jenis menjodohkan menurut Balitbang Depdikbud, Sifudin Azwar, dan Surapranata, yaitu:

- 1) Tulislah petunjuk mengerjakan tes yang jelas dan mudah dipahami para testee.
- 2) Soal yang diberikan kepada peserta didik hendaknya merupakan seni yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang terdapat di dalam kurikulum.
- 3) Jumlah respon atau alternatif jawaban harus lebih banyak dibandingkan dengan jumlah stimulus.
- 4) Pertanyaan yang lebih panjang hendaknya diletakkan pada stimulus (lajur sebelah kiri atau atas) dan pernyataan yang lebih pendek diletakkan pada respon (lajur sebelah kanan atau bawah). Hal ini agar peserta didik tidak kesulitan ketika menjodohkan.
- 5) Butir soal (stimulus) dan alternatif jawaban (respon) harus diletakkan pada halaman yang sama, khususnya untuk penempatan stimulus di atas dan respon di bawah.

- 6) Stimulus yang terdapat pada sebelah kiri atau atas harus menggunakan angka (1, 2, 3, dan seterusnya) sebagai nomor pada pernyataan butir soal, dan respon yang terdapat di sebelah kanan atau bawah menggunakan abjad (a, b, c, dan seterusnya).
 - 7) Pilihan jawaban yang berbentuk angka hendaknya disusun secara berurutan dari besar ke kecil atau sebaliknya.
 - 8) Kalimat butir soal hendaknya dirumuskan dengan menggunakan bahasa yang baik, serta kalimat yang singkat dan jelas dan harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia (EYD)⁷⁷.
- d) Tes Uraian

Menurut Nana Sudjana Tes bentuk uraian merupakan alat penilaian hasil belajar yang paling tua. Dikatakan sebagai tes subjektif terutama terkait dengan proses pemeriksaan dan pemberian skor dari tester (penilai) yang relatif lebih bersifat subjektif jika dibandingkan dengan pada tes objektif.

Menurut Depdiknas ada dua macam jenis tes bentuk uraian, yaitu:

(1) Tes Uraian Terbatas

Tes uraian terbatas disebut pula dengan tes uraian terstruktur atau uraian tes objektif adalah tes uraian yang sifat jawabannya dibatasi (sudah terarah) baik ditinjau dari segi materi maupun jawabannya. Soal uraian terbatas disebut objektif karena penskorannya cenderung lebih objektif, yaitu apabila diskor oleh orang yang berbeda cenderung akan menghasilkan skor yang sama.

Contoh :

- Sebutkan lima contoh bacaan idhar yang terdapat dalam surat Al-‘Alaq !
- Tuliskan tiga ayat dari surat Al-Ma’un !

⁷⁷ Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran, . . .*, Hlm. 101-103.

- Kemukakan empat kandungan pokok yang terdapat dalam surat Al-Ma'un !

(2) Tes Uraian Bebas

Yaitu bentuk tes uraian yang menghendaki jawaban yang terurai (uraian panjang). Tes uraian bebas ini mengharuskan penjawab menggunakan gagasan mereka secara bebas melalui tulisan atau karangan. Menurut Nana Sudjana, bentuk tes ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk: a. mengungkapkan pandangan para siswa terhadap suatu masalah sehingga dapat diketahui luas dan intensitasnya, b. mengupas suatu persoalan yang kemungkinan jawabannya beraneka ragam sehingga tidak ada satupun jawaban yang pasti, c. mengembangkan daya analisis siswa dalam melihat suatu persoalan dari berbagai segi atau dimensinya.

Contoh :

- Jelaskan isi kandungan yang terdapat dalam surat Al-Ma'un!
- Bandingkan kebijakan dalam bidang pengembangan agama antara pemerintah Bani Umayyah dan Bani Abbasiyyah !
- Coba Anda jelaskan keterkaitan antara perintah zakat dengan program pemerintah RI untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia !

Menurut Balitbang Depdikbud, kaidah penyusunan tes uraian secara umum yaitu:

- (1) Soal harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam kurikulum. Artinya, soal uraian harus menampilkan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai dengan urutan kmpetensi dasar dan indikator.

Contoh rumusan kompetensi dasar sebagai berikut:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami ayat-ayat Al-Quran tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi	Menjelaskan isi kandungan Q.S. Al-Baqarah:30

Contoh dengan soal uraian terbatas:

Kemukakan tiga isi kandungan dari Q.S. Al-Baqarah: 30!

Contoh dengan soal uraian bebas:

Jelaskan isi kandungan dari Q.S Al-Baqarah!

- (2) Ruang lingkup berupa batasan pertanyaan dan jawaban harus jelas dan tegas.

Contoh soal yang urang baik:

Jelaskan apa yang Anda ketahui tentang mad wajib muttashil !

Soal di atas arahnya tidak tidak jelas, karena kemungkinan ada yang menjawab pengertiannya, contohnya dan lainnya.

Contoh soal yang baik:

Jelaskan pengertian mad wajib muttashil dan berikan contohnya!

- (3) Rumusan pertanyaan atau pernyataan harus menggunakan kata-kata tanya atau kata perintah yang menuntut jawaban terurai seperti: “Bandingkan ..., Berikan alasan ..., Jelaskan mengapa ..., Uraikan ..., tafsirkan ..., berikan contoh ...”.
- (4) Isi materi yang ditanyakan harus sesuai dengan jenjang dan jenis sekolah dan tingkat kelas. Pada kelas rendah (1-3) pada jenjang SD/MI menggunakan pertanyaan yang bersifat mengukur kemampuan berpikir sederhana, sedangkan pada tingkat kelas atas (4-6) menggunakan pertanyaan yang mengukur kemampuan berpikir pemahaman.
- (5) Rumusan pertanyaan jangan menggunakan kata yang tidak menuntut peserta didik untuk menguraikan seperti: siapa, dimana, kapan, apakah dan bila.

Contoh soal yang kurang baik :

Kapan dan di mana Nabi Muhammad SAW dilahirkan ?

Contoh soal yang baik :

Jelaskan keadaan moralitas masyarakat Arab menjelang kelahiran Nabi Muhammad SAW ?

- (6) Buatlah pedoman penskoran segera setelah soal uraian selesai ditulis. Pedoman penskoran berisi komponen dan besarnya rentang penskoran.
- (7) Sesaat setelah butir soal selesai disusun, hendaknya segera dirumuskan kunci jawabannya.
- (8) Rumusan butir soal harus menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dan bahasa yang sederhana serta komunikatif sehingga mudah dipahami oleh peserta didik⁷⁸.

2) Tes Lisan

Tabel 2.9 Contoh instrumen tes lisan⁷⁹

Kekayaan alam Indonesia yang melimpah terbentuk oleh beberapa faktor, coba kalian sebutkan faktor-faktor tersebut.

No	Jawaban	Rubrik Penskoran
1.	Dilihat dari sisi astronomi, Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan tinggi sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup.	Skor 3, jika mampu menjawab tiga jawaban dengan benar.
2.	Dilihat dari sisi geologi, Indonesia terletak pada titik pergerakan lempeng tektonik sehingga banyak terbentuk pegunungan yang kaya akan mineral.	Skor 2, jika mampu menjawab 2 jawaban dengan benar
3.	Indonesia termasuk daerah perairan sehingga kaya akan sumber makanan bagi berbagai jenis tanaman dan hewan laut, serta mengandung juga berbagai jenis mineral.	Skor 1, jika hanya mampu menjawab 1 jawaban dengan benar.

⁷⁸ Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran, . . .*, Hlm. 104-108.

⁷⁹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar . . .*, Hlm. 198.

dst.		
------	--	--

Skor akhir adalah:

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

3) Penugasan

Tabel 2.10 Contoh instrumen penilaian dengan teknik penugasan⁸⁰

Mapel	Indikator	Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen
Bahasa Indonesia	3.1.1 Menyusun teks hasil observasi secara tertulis.	Penugasan	Pekerjaan di rumah	<p>Tugas: Buatlah tulisan tu naskah Buatlah tulisan atau naskah tentang tata urutan peristiwa pada cerita pendek yang disajikan pada bacaan buku bab 1!</p> <p>Kunci: Untuk mengerjakan tugas ini peserta didik harus terlebih dahulu membaca beberapa potongan cerita dan</p>
				<p>Beberapa pertanyaan yang disajikan pada bacaan buku bahasa Indonesia untuk siswa bab 1 tentang cinta lingkungan hidup lalu peserta didik membuat naskah singkat yang</p>

⁸⁰ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar ...*, Hlm. 199.

				menggambarkan peristiwa.
--	--	--	--	--------------------------

c. Instrumen Penilaian Keterampilan

1) Tes Unjuk Kerja

a) Daftar Cek (*Check-List*)

Tabel 2.11 Checklist Kemampuan Membaca Al-Quran⁸¹

Nama Peserta didik :

Kelas/Smt :

Mata Pelajaran :

Satuan Pendidikan :

No.	Aspek Yang Dinilai	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Mampu melafalkan bacaan idhar dengan baik		
2.	Mampu melafalkan bacaan idghom bighunnah dengan baik		
3.	Mampu melafalkan bacaan idghom bilaghunnah dengan baik		
4.	Mampu melafalkan bacaan ikhfa dengan baik		
5.	Mampu melafalkan bacaan iqlab dengan baik		
6.	Mampu melafalkan bacaan mad dengan baik		
7.	Mampu melafalkan suatu bacaan sesuai dengan makharijul hurufnya		
8.	Mampu melafalkan bacaan qolqolah dengan baik		

b) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Tabel 2.12 Contoh penilaian kinerja melalui praktikum⁸²

⁸¹ Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, . . . , Hlm. 149.

⁸² Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar* . . . , Hlm. 201.

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian		
		1	2	3
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Merangkai alat			
2.	Pengamatan			
3.	Data yang diperoleh			
4.	Kesimpulan			

c) Memori/ingatan (*memory approach*)

Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum.⁸³

d) Instrumen unjuk kerja dalam bentuk rubrik penilaian

Tabel 2.13 Instrumen unjuk kerja dalam bentuk rubric penilaian⁸⁴

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Ekspresi	Mimik wajah dan gerak tubuh sesuai dengan dialog secara konsisten	Mimik wajah dan gerak tubuh sesuai dengan dialog namun tidak konsisten	Mimik wajah dan gerakan tubuh tidak sesuai dengan	Monoton tanpa ekspresi,
2.	Volume Suara	Terdengar jelas hingga seluruh ruang kelas	Terdengar jelas hingga setengah ruang kelas	Hanya terdengar di bagian depan ruang	Sangat pelan atau tidak terdengar

2) Penilaian Portofolio

⁸³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar ...*, Hlm. 203.

⁸⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar ...*, Hlm. 203.

Tabel 2.14 Format Penilaian Portofolio⁸⁵

No.	Jenis Tugas	KI/KD	Nilai	Tanda Tangan		Keterangan
				Peserta Didik	Guru	
1.						
2.						
3.						

3) Penilaian Proyek

Tabel 2.15 Format Penilaian Proyek⁸⁶

No.	Nama	Aspek Penilaian							Jml	Rata-rata
		Proses				Hasil				
		1	2	3	4	5	6	7		
1.										
2.										
3.										
4.										

Keterangan aspek yang dinilai :

- | | |
|--------------------------|---------------------|
| a. Partisipasi | e. Kelengkapan Data |
| b. Kerjasama | f. Analisis Hasil |
| c. Kontribusi | g. Kesimpulan |
| d. Sistematika Penulisan | |
- 4) Penilaian Produk

Tabel 2.16 Penilaian Produk⁸⁷

No.	Jenis Produk	Aspek Penilaian	Nilai	Paraf Guru
1.		Kejelasan: - Tersusun dengan baik - Tertulis dengan baik - Mudah dipahami		
		Informasi: - Akurat - Memadahi - Penting		
	Jumlah			

⁸⁵Kunandar, *Penilaian Autentik, (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, . . . , Hlm. 299.

⁸⁶ Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, . . . , Hlm. 155.

⁸⁷ Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, . . . , Hlm. 156.

	Rata-rata			
--	-----------	--	--	--

5) Catatan Kejadian

Tabel 2.17 Catatan Anekdotal/narasi (*anecdotal/narrative records*)⁸⁸

Nama : Amir	Kelas : I-A
Tempat : Tempat wudhu	Tgl : 18 Oktober 2015
Pencatat : Abdurrahman/Guru	
Deskripsi :	
<p>Pada saat berwudhu untuk menunaikan sholat Dhuhur terlihat si Amir tidak urut melakukan tatacara wudhu. Misalnya, setelah membasuh telapak tangan ia langsung membasuh kedua tangannya dan itupun tidak sampai siku-siku. Kemudian setelah itu, ia membasuh muka, telinga, dan akhirnya kaki. Ia tidak berkumur, membasuh hidung dan rambut.</p>	
Interpretasi :	
<p>Amir belum mampu melakukan tatacara wudhu dengan benar.</p>	

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut T. Raka Joni, Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.⁸⁹

Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Di samping itu, pembelajaran tematik juga mempunyai tujuan agar pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik memiliki pribadi yang

⁸⁸ Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, . . . , Hlm. 157.

⁸⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, . . . , Hlm. 80.

integrated, yakni manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya.⁹⁰

Menurut Abd. Kadir dan Hanun Asrohah dalam bukunya, Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.⁹¹

Menurut Hadi Subroto, Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁹² Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beragam mata pelajaran atau bidang studi dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan tema tertentu yang saling berkaitan satu sama lain.

2. Model Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik sebagai berikut :

a. Model Keterhubungan/Terkait (*Connected Model*)

Menurut Triyanto, model pembelajaran terkait atau *connected model* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan suatu konsep dengan konsep yang lain, mengaitkan suatu keterampilan dengan keterampilan yang lain.⁹³

Menurut Sukayati, model pembelajaran terhubung atau *connected model* merupakan model integrasi inter bidang studi. Model

⁹⁰ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2013), Hlm. 51.

⁹¹ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hal. 1.

⁹² Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, . . . Hlm. 6.

⁹³ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, . . . Hlm. 39.

ni secara nyata mengintegrasikan satu konsep, keterampilan atau kemampuan yang ditumbuh kembangkan dalam satu bidang studi.⁹⁴

b. Model Pembelajaran Jaring Laba-laba (*Webbed Model*)

Menurut Sukayati, Pembelajaran model *webbed* adalah pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu yang menjadi tema sentral bagi keterhubungan berbagai bidang studi.⁹⁵

c. Integrasi Nilai-nilai Islam ke dalam Pembelajaran Tematik

Di era globalisasi agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Di zaman inisudah modern dan kemajuan teknologi yang canggih membuat kehidupan manusia lebih mudah dan nyaman.

Pada abad ke-21 ini manusia dituntut untuk menguasai iptek dan memiliki keimanan dan ketakwaan yang kokoh sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan. Manusia Indonesia yang dicita-citakan adalah manusia ang beriman sekaligus bertakwa.

Mengintegrasikan atau menggabungkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tematik memungkinkan siswa dapat mengintegrasikan ide-ide dalam inter bidang studi memungkinkan siswa mencari, memperbaiki dan memecahkan masalah terutama dalam bingkai moralitas dan spiritualitas Islam.⁹⁶

Jadi, secara umum model pembelajaran terpadu dapat dikelompokkan menjadi tiga, keterpaduan dalam satu disiplin ilmu atau pembelajaran terkait (*conneted*), keterpaduan beberapa disiplin ilmu atau pembelajaran jarring laba-laba (*webbed*), dan keterpaduan di dalam dan beberapa disiplin ilmu (*integrated*).⁹⁷

3. Strategi Pembelajaran Tematik

⁹⁴ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, . . . Hlm. 39.

⁹⁵ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, . . . Hlm. 46.

⁹⁶ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, . . . Hlm. 54.

⁹⁷ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, . . . Hlm. 56.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam pembelajaran yang secara konkret harus ada dan dilakukan oleh anak didik dalam berinteraksi dengan materi dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator.⁹⁸

Strategi atau *strategy* adalah *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Dengan demikian, strategi pembelajaran diartikan sebagai rancangan, cara atau beberapa kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara khusus.

Prinsip-prinsip strategi pembelajaran tematik diantaranya :

a. Berorientasi pada Tujuan

Tujuan dalam sistem pembelajaran tematik merupakan arah yang harus dituju untuk mencapai hasil.

b. Aktivitas didik

Banyak hal yang dilakukan oleh siswa baik kegiatan fisik dan psikis, tujuannya mendorong aktivitas anak agar guru mengamati Aktivitas yang secara langsung dapat diamati itu adalah aktivitas fisik, karena hal demikian lebih mudah diukur.

c. Individualitas

Kegiatan guru dalam kelas adalah mengajar, sedangkan mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu anak didik agar secara fisik dan psikis terus berkembang mencapai kesempurnaannya.

d. Integritas

Aspek kepribadian anak didik terdiri dari aspek jasmani dan aspek ruhani. Semua aspek yang terdapat dalam pribadi anak haruslah dikembangkan secara terpadu antara fisik dan psikis.

e. Interaktif

Belajar dan pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara guru, anak didik dan lingkungannya, baik yang bersifat material maupun sosial.

⁹⁸ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, . . . Hlm. 115.

f. Inspiratif

Proses pembelajaran merupakan proses yang inspiratif, yang memungkinkan anak didik mendapatkan wawasan baru melalui kerja kreatif dan imajinatifnya.

g. Menyenangkan

Proses belajar dan pembelajaran bukanlah proses penjinakan, melainkan proses mengembangkan kreativitas anak didik agar menyenangkan.

h. Menantang

Proses belajar dan pembelajaran menantang anak didik untuk mengembangkan kemampuan fisik maupun psikis anak didik, seperti melatih kemampuan atau keterampilan fisik yang belum dikuasai anak didik secara mudah, atau melatih kemampuan berpikir yang memungkinkan merangsang otak secara maksimal.

i. i. Memberikan Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan anak didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu, karena adanya kebutuhan anak didik terhadap sesuatu itu.⁹⁹

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

a. Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

b. Komponen RPP

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan proses belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD (Kompetensi Dasar). Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan

⁹⁹ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, . . . Hlm. 118-121.

penjadwalan di setiap satuan pendidikan. Komponan RPP adalah sebagai berikut :

1) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran adalah semua mata pelajaran yang diajarkan. Susunan mata pelajaran dilihat dari struktur mata pelajaran dalam Standar Isi dan kurikulum sekolah/madrasah.

2) Standar Kompetensi

Standar kompetensi disesuaikan dengan yang ada di dalam Standar Isi, dengan memperhatikan: (a) urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi; (b) keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran; dan (c) keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar berisi mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka pencapaian standar kompetensi pada masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan.

4) Indikator

Indikator dijabarkan sendiri oleh guru berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sudah ditentukan dalam Standar Isi. Dalam mengembangkan indikator perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- b) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
- c) Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur atau dapat diamati.

5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Tema

Tema diisi dengan tema-tema yang telah diidentifikasi dan dipetakan keterhubungannya dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator melalui pemetaan dan jaringan tema.

7) Materi

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi dasar.

8) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

9) Kegiatan Pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengakhiri proses pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk membuat rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

10) Penilaian

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

11) Alokasi Waktu

Alokasi waktu disesuaikan dengan keperluan pencapaian KD dan beban belajar.

12) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

13) Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

a) Memerhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memerhatikan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, bakat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, norma, nilai atau lingkungan peserta didik.

b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar.

c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remedi.

e) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

f) Penerapan teknologi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan informasi teknologi dan komunikasi secara terintegrasi, sistemik dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

g) Model RPP Tematik

Berdasarkan pengalaman guru dalam pembelajaran, ada berbagai macam RPP pembelajaran tematik. Ada yang bergantung jenis jadwal pelajaran, jadi bisa untuk setiap mata pelajaran menggunakan tema pengikat. Tapi jika jadwal terintegratif maka dibuat kegiatan harian oleh guru pada setiap silabus dan tema.¹⁰⁰

C. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan sebagai pedoman menuju tercapainya tujuan dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum merupakan perangkat alat di lembaga pendidikan sebagai penunjuk dalam proses pendidikan.

Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa kurikulum dapat ditafsirkan dalam arti sempit dan luas oleh guru. Dalam arti yang pertama, kurikulum dianggap sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh untuk memperoleh ijazah. Dalam arti luas, kurikulum adalah semua pengalaman

¹⁰⁰ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, . . . Hlm. 155-161.

yang dengan sengaja disediakan oleh sekolah bagi para siswanya untuk menapi tujuan pendidikan.¹⁰¹

Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa kurikulum adalah semua rancangan yang berfungsi mengoptimalkan perkembangan siswa, dan semua pengalaman belajar yang diperoleh siswa berkat arahan, dorongan dan bimbingan serta dipertanggung jawabkan oleh sekolah.¹⁰²

Menurut Ramayulis dalam bukunya menyebutkan bahwa Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Kurikulum artinya jarak yang harus ditempuh. Secara terminology kurikulum yaitu semua kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan berada di bawah tanggungjawab sekolah lebih khususnya hasil belajar yang diharapkan.¹⁰³

Menurut Mulyasa sebagaimana yang dikutip oleh Herman Zaini dalam jurnalnya yang berjudul “Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)” menyebutkan bahwa:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang di susun oleh satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah, maka setiap daerah diberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi”.¹⁰⁴

Pengertian kurikulum senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan perkembangan teknologi. Karena zaman semakin canggih dengan munculnya berbagai macam teknologi komunikasi sehingga muncul inovasi baru kurikulum 2013 sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Menurut Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Abu Dharin dalam bukunya menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan dari

¹⁰¹ M. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Purwokerto: CV Gema Nusa, 2017), Hlm. 195.

¹⁰² M. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, . . . , Hlm. 195.

¹⁰³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Hlm. 150.

¹⁰⁴ Herman Zaini, “Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”, *Jurnal Idaroh*, Vol. 1, No. 1, Juni, Hlm. 15-16.

kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka (Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 4). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi (Mulyasa, 2013: 163). Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa melainkan juga pembentukan karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentukan karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.¹⁰⁵

Dalam buku Abdul Majid dan Choerul Rachman menyebutkan bahwa:

“Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan santifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan”.

Orientasi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa). Hal ini dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 telah terjadi pergeseran ciri khas dibandingkan dengan abad sebelumnya, yaitu merupakan abad informasi, komputasi, otomatis, dan komunikasi.¹⁰⁶

Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran,

¹⁰⁵ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), Hlm. 152-153.

¹⁰⁶ Abdul Majid dan Choerul Rachman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 1-2.

khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.¹⁰⁷ Jadi, Kurikulum 2013 adalah penyempurna pengembangan pedoman pembelajaran dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 yang menerapkan penilaian autentik yang mencakup tiga ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Kurikulum 2013 yang sederhana menjadi terpadu atau tematik integratif, karena kurikulum 2013 disiapkan untuk mengatasi perkembangan zaman bagi generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan.

2. Tujuan Kurikulum 2013

Menurut Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia yang dikutip oleh Azkia Muharom Albantani dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah” menyebutkan bahwa:

“Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia di generasi milenial ini agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang memiliki karakter dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan peradaban dunia”.¹⁰⁸

Menurut Naela Khusna Faella Shufa dalam jurnalnya yang berjudul “Kajian Konseptual Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar” mengemukakan bahwa tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia dalam zaman yang sudah berteknologi canggih untuk meningkatkan kinerja yang berkompeten, kreatif, produktif serta memiliki karakter.¹⁰⁹ Karena pada zaman seperti sekarang ini bangsa Indonesia tengah menghadapi memudar bahkan lunturnya karakter luhur yang dimiliki bangsa.

¹⁰⁷ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 292.

¹⁰⁸ Azkia Muharom Albantani, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 2, No. 2, 2015, Hlm. 180.

¹⁰⁹ Naela Khusna Faella Shufa, “Kajian Konseptual Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar”, *Prosiding Seminar Nasional*, Maret, 2017, Hlm. 94.

Menurut S. Nasution sebagaimana dikutip oleh Raja Lottung Siregar dalam jurnalnya yang berjudul “Arah Pengembangan Kurikulum 2013” menyebutkan bahwa tujuan kurikulum pada dasarnya terdiri dari sarana, tujuan, dan program pendidikan yang objektif. Sasaran pada kurikulum 2013 dituangkan dalam SKL, SKL yang artinya Standar Kompetensi Kelulusan, tujuan dituangkan dalam SI artinya Standar Isi yang merupakan turunan dari SKL kemudian terdiri dari KI artinya Kompetensi Inti dan KD artinya Kompetensi Dasar, dan program pendidikan yang objektif dituangkan dalam Standar Proses dan Standar Penilaian.¹¹⁰

Tujuan kurikulum adalah sesuatu yang akan diwujudkan atau hendaknya dicapai oleh siswa. Tujuan kurikulum adalah tujuan yang berkaitan dengan isi dari sesuatu yang hendaknya diwujudkan. Tujuan dari kurikulum juga menggambarkan tentang kompetensi yang akan diharapkan muncul dari pada siswa.¹¹¹ Maka tujuan kurikulum sesuatu yang akan diwujudkan yang berkaitan dengan isi lalu menggambarkan kompetensi yang muncul dari siswa.

Desi Rostika dan Wildan Zulkarnain dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Sistem Kredit Semester” mengemukakan bahwa tujuan kurikulum 2013 yang dirancang untuk mempersiapkan pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, penyelenggaraan SKS (Sistem Kredit Semester) juga memungkinkan para peserta didik mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya.¹¹² Jadi, tujuan kurikulum adalah mempersiapkan manusia Indonesia yakni generasi milenial pada zaman teknologi canggih agar meningkatkan diri menjadi karakter pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif maka tujuan kurikulum sesuatu yang akan diwujudkan yang berkaitan dengan isi lalu menggambarkan kompetensi yang

¹¹⁰ Raja Lottung Siregar, “Arah Pengembangan Kurikulum 2013”, *Dosen STAI Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian*, 2013, Hlm. 5.

¹¹¹ M. Hizbul Muflihun, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, . . . , Hlm. 197.

¹¹² Desi Rostika dan Wildan Zulkarnain, “Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Sistem Kredit Semester”, *Manajemen Pendidikan*, Vol. 25, No. 2, 2016, Hlm. 191.

muncul dari siswa yang dituangkan dalam SKL (Standar Kompetensi Kelulusan) terdiri dari KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) dengan pelaksanaan sistem SKS (Sistem Kredit Semester).

3. Isi Kurikulum

Tinjauan kurikulum bisa dilihat secara makro dan mikro. Secara makro adalah sebuah sistem terpadu dalam sistem yang kompleks. Pendidikan jika dipandang sebagai sebuah sistem, maka di dalamnya terdapat sub sistem bimbingan, administrasi, siswa, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan sub sistem kurikulum. Kurikulum yaitu sesuatu target atau acuan wajib dalam menyelesaikan pembelajaran.

Adapun isi atau komponen kurikulum ialah¹¹³ :

a. Tujuan

Tujuan kurikulum adalah sesuatu yang hendak dicapai atau diwujudkan tentang kompetensi yang diharapkan muncul dalam dari para siswa.

Seiring perkembangan zaman yang berganti-ganti kurikulum sampai pada pergantian dari kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013. Konsep yang terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berisi tentang Standar Kompetensi (SK)/Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator hasil belajar (IHB). Sedangkan dalam kurikulum 2013 kompoen tujuannya terdiri dari Kompetensi Inti (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4), Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian hasil belajar. Tiga hal inilah yang perlu dianalisis dan dijabarkan lebih lanjut dan dituangkan dalam RPP.

Secara berturut-turut Tujuan pendidikan dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan tujuan Institusional (Visi dan Misi). Dari Visi dan Misi ini ditetapkanlah Standar Kompetensi Kelulusan. Untuk mewujudkan SKL diturunkan ke dalam Standar Kompetensi atau

¹¹³ M. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, . . . , Hlm. 195.

Kompetensi Inti, dan dari SK/KI ini kemudian diturunkan ke dalam Kompetensi Dasar.

Gambar 1 Hierarki Tujuan Pendidikan



b. Materi atau Bahan Pembelajaran

Isi suatu kurikulum atau mata pelajaran dapat diermati dalam buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Selain itu materi yang akan diajarkan kepada siswa juga tercermin dalam kompetensi dasar-kompetensi dasar dalam setiap pelajaran. Sedangkan isi kompetensi dasar dapat dilihat dalam silaus yang dikembangkan oleh guru. Oleh karena itu SK dan KD harus bisa dicaai oleh siswa, maka guru mengembangkannya dalam silabus.

c. Kegiatan Pembelajaran

Sebagaimana telah disinggung dalam pembahasan sebelumnya, bahwa kurikulum pendidikan yang ada di tangan guru-guru adalah wujud kurikulum tertulis. Apa yang tertulis dalam kurikulum ketercapaiannya tertera di dalam kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Agar setiap siswa memiliki kompetensi yang baik dan maksimal, pembelajaran hendaknya tidak hanya menyampaikan materi namun perlu pengalaman.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Evaluasi menjadi bagian dari isi kurikulum,karena dijadikan sebagi alat untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat

kualitas proses pembelajaran (efektif atau tidak). Dalam matrik program pengembangan silabus, masalah evaluasi atau penilaian berada pada kolom ke lima. Isi dalam kolom penilaian yaitu: jenis penilaian, bentuk penilaian dan aspek yang akan dinilai. Jenis penilaian yang bisa dipilih adalah tes atau non tes. Sedangkan penilaian ada essay, objektif atau gabungan, dan aspek yang dinilai ada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

4. Karakteristik Kurikulum 2013

Herman Zaini dalam jurnalnya yang berjudul “Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)” mengemukakan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter.¹¹⁴ Dengan memahami teknis pelaksanaan kurikulum 2013 yang tidak lagi terbebani dengan pekerjaan tapi dinilai dari sikap dan keterampilan dan tidak terpaksa menilai dengan angka, akan tetapi menilai peserta didik dengan cara menguraikan (kualitatif).

Menurut Puskurbuk sebagaimana dikutip oleh Hari setiadi dalam jurnalnya yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013” menyatakan bahwa:

“Karakteristik dasar kurikulum 2013 adalah terletak pada pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum tersebut.¹¹⁵ Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan meningkatkan kualitas manusia tidak hanya dalam intelektualitas tapi dalam pengembangan karakter manusia Indonesia melalui sikap dan keterampilan agar dapat bersaing di era serba teknologi ini”.

Lampiran Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia menyebutkan bahwa karakteristik kurikulum 2013 yaitu:

- a. Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

¹¹⁴ Herman Zaini, “Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”, *Jurnal Idaroh*, Vol. 1, No. 1, Juni, Hlm. 21.

¹¹⁵ Hari Setiadi, “Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 20, No. 2, 2016, Hlm. 167.

- b. Sekolah merupakan bagian bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*Organizing elements*) kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*), dan memperkaya (*enriched*), antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).¹¹⁶

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa, melainkan siswa adalah subyek yang memiliki kemampuan aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) melibatkan keterampilan proses sains dan mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, 3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, 4) dapat mengembangkan karakter.¹¹⁷ Jadi, karakteristik kurikulum 2013 adalah

¹¹⁶ Azkia Muharom Albantani, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 2, No. 2, 2015, Hlm. 182.

¹¹⁷ Nurdiansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), Hlm. 8.

pelaksanaan pembelajaran yang tidak lagi penilaiannya terpaku pada nilai angka tetapi dilihat dari sikap dan keterampilan nilainya dengan menguraikan, dalam pembelajaran kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan saintifik yang mana guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi anak juga sebagai subyek ikut mencari dan mengolah pengetahuan agar peserta didik memiliki keterampilan dan karakter bermartabat di era generasi millennial untuk menghadapi tantangan zaman sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.

5. Kurikulum 2013 Sekolah Dasar

Dalam Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 tertulis Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang diutamakan dalam berfikir tentang masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan paedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang terkenal. Kurikulum tidak hanya pada kemampuan akademik siswa tetapi juga pada pembentukan karakter sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentukan karakter siswa, sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.¹¹⁸

Domain penilaian dalam kurikulum 2013 meliputi domain afektif (spiritual dan sikap sosial), kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan). Menurut Bloom, domain kognitif mencakup hasil yang berhubungan dengan aspek pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir, dan merupakan kerangka dasar untuk kategori tujuan pendidikan, penyusunan tes. Menurut Anderson dan Krathwohl ada enam kategori pokok ranah kognitif dengan urutan mulai dari jenjang yang rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi yaitu : Pengetahuan (*knowledge*), Pemahaman

¹¹⁸ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence . . .*, Hlm. 153-154.

(*comprehension*), Penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).¹¹⁹

Menurut Zakaria, mengemukakan bahwa:

“Penilaian sikap juga dapat dikaitkan dalam mata pelajaran dengan berbagai objek, yaitu: sikap terhadap mata pelajaran, sikap terhadap guru mata pelajaran, sikap terhadap proses pembelajaran, sikap terhadap materi dari pokok bahasan, sikap berhubungan dengan nilai-nilai tertentu yang ingin ditanamkan dalam diri siswa”.¹²⁰

Domain psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Menurut Sudjana ada enam tingkatan keterampilan yaitu: gerak refleks atau gerakan yang tidak sadar, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual untuk membedakan auditif dan motoris, kemampuan di bidang fisik (kekuatan, keharmonisan dan ketepatan), gerakan *skill* mulai sederhana sampai kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi gerakan ekspresif dan interpretatif.¹²¹

6. Mekanisme dan Prosedur Penilaian Kurikulum 2013

Mekanisme dan Prosedur Penilaian Kurikulum 2013, meliputi :

- a. Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, pemerintah dan lembaga mandiri.
- b. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah dan ujian nasional.
 - 1) Penilaian autentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.
 - 2) Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik untuk tiap kali sebelum ulangan harian.

¹¹⁹ Hari Setiadi, “Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, . . . , Hlm. 169.

¹²⁰ Hari Setiadi, “Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, . . . , Hlm. 169.

¹²¹ Hari Setiadi, “Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, . . . , Hlm. 170.

- 3) Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap kali bab atau tema pelajaran.
 - 4) Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan.
 - 5) UTS dan UAS, dilakukan oleh pendidik dibawah koordinasi satuan pendidikan.
 - 6) Ujian tingkat kompetensi dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5), dengan menggunakan kisi-kisi yang disusun oleh pemerintah. Ujian tingkat kompetensi pada akhir kelas VI (tingkat 3), kelas IX (tingkat 4 A), dan kelas XII (tingkat 6) dilakukan melalui UN.
 - 7) Ujian mutu tingkat kompetensi dilakukan dengan metode survey oleh pemerintah pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), kelas XI (tingkat 5). Ujian sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
 - 8) UN dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- c. Perencanaan ulangan harian dan pemberian proyek oleh pendidik sesuai dengan silabus dan dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d. Kegiatan ujian sekolah/madrasah dilakukan dengan langkah-langkah :
- 1) Menyusun kisi-kisi ujian.
 - 2) Mengembangkan (menulis, menelaah, dan merevisi) instrument.
 - 3) Melaksanakan ujian.
 - 4) Mengolah (menyekor dan menilai) dan menentukan kelulusan peserta didik dan
 - 5) Melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.
- e. UN dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS).

- f. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial.
- g. Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orang tua dan pemerintah.¹²²

7. Pengelolaan Kurikulum

Kegiatan-kegiatan Pengelolaan Kurikulum¹²³ :

- a. Kegiatan yang berkaitan dengan tugas guru
 - 1) Pembagian tugas pembelajaran
 - 2) Pembagian tugas membina kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Kegiatan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran
 - 1) Penyusunan jadwal pelajaran
 - 2) Penyusunan program pelajaran
 - 3) Pengisian daftar kemajuan kelas
 - 4) Kegiatan mengelola kelas
 - 5) Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar
 - 6) Laporan hasil belajar kegiatan bimbingan dan penyuluhan

Tahapan pengelolaan kurikulum di sekolah:

- a. Tahap Perencanaan

GBPP merupakan produk dari perencanaan kurikulum yang dijadikan panduan bagi penyelenggara pendidikan ditingkat sekolah.

Pada tahap ini, kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler.

¹²² Latifatul Muyasaroh, "Implementasi Penilaian Autentik Kelas 1 pada Pembelajaran Tematik Tema 4: Keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas". Skripsi (IAIN Purwokero, 2019), Hlm. 23-25.

¹²³ Rika Herlyana dan Hade Afriansyah, "Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran", (Padang, 2019), Hlm.2.

b. Tahap Pelaksana

Tugas utama kepala sekolah adalah melakukan supervise, dengan tujuan untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang. Tahap pengendalian.

Pada tahap ini, paling tidak ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Jenis evaluasi dikaitkan dengan tujuannya.
- 2) Pemanfaatan hasil evaluasi.

Jadi, dapat kita ketahui bersama bahwa di dalam pendidikan mempunyai kaitan yang erat dengan pengelolaan kurikulum. Maka pengelolaan kurikulum dan pembelajaran harus terarah supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik.

8. Indikator Pencapaian

Menurut Standar Proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007, menyebutkan bahwa:

“Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar menjadi acuan penilaian pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Jadi, dalam pembelajaran yang menjadi acuan indikator mencakup tiga ranah yaitu, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus ditampilkan siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Dengan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, penulis berupaya menggambarkan bagaimana pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹²⁴

Dalam penelitian kualitatif yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme atau paradigma *interpretive*, suatu realitas atau obyek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Bobosan Jl. Kamandaka 11 B, Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas- Jawa Tengah. Penelitian ini juga dilakukan di Sekolah Dasar (SD)

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 15-17.

Negeri 02 Bobosan Jl. Gunung Cermai No. 15, Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas- Jawa Tengah. Peneliti menentukan kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas V. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut antara lain: a) SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara yang merupakan satuan pendidikan tingkat sekolah dasar yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. b) Pada konsep dasar kurikulum 2013 yaitu ada kebijakan yang menerapkan penilaian autentik yang dapat mengukur semua ranah yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan berdasarkan proses dan hasil. Peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Sekolah Dasar 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara. c) Kelas V di SD 01 dan 02 belum pernah digunakan untuk penelitian penilaian autentik dalam kurikulum 2013.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 27 Januari 2021 setelah mendapatkan izin untuk mengumpulkan data di lapangan sampai 30 Maret 2021.

Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Tahun 2021						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Observasi	√						
2	Seminar Proposal		√					
3	Riset	√	√	√				
4	Komprehensif				√			
5	Munaqosyah					√		

C. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik perhatian pada penelitian, yaitu proses pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

2. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seseorang yang memimpin suatu lembaga dan mempunyai tanggung jawab secara penuh dari penyelenggara lembaga tersebut. Kepala sekolah juga dijadikan sumber data oleh peneliti terkait pelaksanaan penilaian autentik di sekolah tersebut. Kepala SD Negeri 01 Bobosan dan SD Negeri 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

- 1) Kepala SD Negeri 01 Bobosan yaitu Ibu Sri Utami, S. Pd., untuk memperoleh informasi kurikulum gambaran umum atau profil sekolah tentang SD Negeri 01 Bobosan.
- 2) Kepala SD Negeri 02 Bobosan yaitu Ibu Sri Nuraeni Rahayuningrum, S. Pd., untuk memperoleh informasi kurikulum gambaran umum atau profil sekolah tentang SD Negeri 02 Bobosan.

b. Guru Kelas

Guru kelas sebagai sumber data secara umum dan menyeluruh mengenai kondisi dan perkembangan peserta didik dalam penilaian pembelajaran tematik.

- 1) Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas V di SD Negeri 01 Bobosan yaitu Ibu Arum Aditriana, S. Pd.
- 2) Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas V di SD Negeri 02 Bobosan yaitu Ibu Puji Astuti, S. Pd.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini selain memerlukan penggunaan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik yang tepat akan mendapatkan data yang objektif.

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan guna melihat situasi dan kondisi kaitannya dengan pelaksanaan kebutuhan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lebih lengkap sampai mengetahui tingkat pada perilaku yang terlihat pada saat pelaksanaan penelitian. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.¹²⁵

Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, observasi partisipatif dengan cara partisipasi pasif yaitu kegiatan yang diamati langsung dalam kegiatannya akan tetapi tidak ikut terlibat.¹²⁶ Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung untuk selanjutnya dapat mendeskripsikan pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Diantara jenis kegiatan yang diobservasi oleh peneliti yaitu kegiatan proses belajar-mengajar, kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar tematik kurikulum 2013.

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai *interviewee*. Wawancara atau interviu (interview) adalah

¹²⁵ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), Hlm. 121-122.

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, . . . , Hlm. 310-312.

suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (interview) atau guru dengan orang yang diwawancarai atau peserta didik tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media. Jadi, tidak menemui langsung kepada sumbernya.¹²⁷

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara ini membutuhkan beberapa pihak untuk diwawancarai guna mendapatkan data yang mendalam terkait dengan penelitian yang terfokus pada kebutuhan dalam penelitian.

Wawancara yang digunakan yaitu dengan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, agar kita mengetahui apa yang akan kita dapat informasinya. Dalam wawancara kita menyiapkan bahan apa saja yang disampaikan kepada narasumber, seperti pertanyaan-pertanyaan alternatif untuk memperoleh data. Wawancara bisa dibantu juga dengan alat-alat yang mendukung seperti buku catatan, perekam suara, gambar atau lainnya yang dapat melancarkan wawancara agar memaksimalkan data yang akan diperoleh.¹²⁸

Oleh karena itu, teknik wawancara ini akan peneliti gunakan untuk memperjelas informasi tentang pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang ada di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, hal ini

¹²⁷ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian ...*, Hlm. 139-140.

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ..., Hlm. 319.

menjadi penting karena informasi yang peneliti inginkan tidak semuanya dapat ditemukan melalui teknik checklist observasi. Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara secara mendalam. Peneliti mewawancarai para pihak yang menjadi subyek penelitian, diantaranya yaitu guru kelas V yaitu Ibu Arum Aditriana, S.Pd dan para peserta didik yang ada di SD Negeri 01 Bobosan dan guru kelas V yaitu Ibu Puji Astuti, S. Pd. Dan para peserta didik yang ada di SD Negeri 02 Bobosan yang penulis pilih dengan mengacu pada teknik *purposive sampling* sesuai dengan apa yang menjadi objek penelitian. Kemudian untuk memperoleh gambaran awal tentang pelaksanaan penilaian autentik di SD Negeri 01 dan SD Negeri 02 Bobosan, peneliti juga sempat mewawancarai Kepala SD Negeri 01 dan SD Negeri 02 Bobosan, yaitu di SD Negeri 01 dengan Ibu Sri Utami, S. Pd. Dan Kepala SD Negeri 02 Bobosan dengan Ibu Sri Nuraeni Rahayuningrum, S. Pd.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹²⁹ Teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mencari data-data dalam bentuk dokumen atau arsip sekolah yang memberikan informasi berkaitan dengan pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Dokumentasi diambil ketika peneliti melakukan observasi, sedangkan dokumen juga peneliti peroleh untuk mendukung data yang peneliti sajikan.

E. Teknik Analisis Data

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ..., Hlm. 329.

Analisis data merupakan kelanjutan dari tahap pengumpulan data yang mana nantinya akan diolah dan disajikan untuk menemukan jawaban dari penelitian.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹³⁰ Dari data yang sudah terkumpul maka dipilah-pilah sesuai dengan kebutuhan, data-data tersebut kemudian dipisahkan, mana yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan masalah yang peneliti kemukakan yaitu pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹³¹ Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi mengenai pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ..., Hlm. 338.

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ..., Hlm. 341.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹³² Dalam hal ini, maka data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi bahan acuan bagi peneliti dalam menarik kesimpulan. Dengan demikian maka pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.



IAIN PURWOKE

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ..., Hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 01 Bobosan

1. Identitas SD Negeri 01 Bobosan¹³³

SD Negeri 01 Bobosan berdiri pada 01 Juli tahun 1949 beralamat di Jl. Kamandakan No. 11 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, bernomor telepon (0281) 641588 mendapatkan akreditasi A dari pemerintah, memiliki nomor NSS/NSB : 101030227009 /0071118312001, SD Negeri 01 Bobosan menempati tanah milik pemerintah daerah seluas 2.338 M2.

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 01 Bobosan¹³⁴

a. Visi SD Negeri 01 Bobosan

“Taqwa, Cerdas, Unggul, dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan”

Indikator Visi:

1) Taqwa

Meningkatkan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang tercermin dalam prilaku kehidupan sehari-hari di manpun dan kapanpun bagi semua warga sekolah.

2) Cerdas

Menanamkan budaya kompetitif, sportif, dan berkepribadian tangguh, serta tanggap terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi di sekolah maupun di masyarakat.

3) Unggul dalam Prestasi

Tercapainya Prestasi yang dapat diandalkan, baik akademik maupun non akademik.

4) Berwawasan Lingkungan

¹³³ Hasil Dokumentasi di SD Negeri 01 Bobosan, pada hari Kamis, tanggal 24 September 2020.

¹³⁴ Hasil Dokumentasi di SD Negeri 01 Bobosan, pada hari Selasa, tanggal 20 Oktober 2020.

Memelihara keamanan, ketertiban, dan keindahan lingkungan sekitar.

b. Misi SD Negeri 01 Bobosan

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari di manapun dan kapanpun bagi semua warga sekolah.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dalam suasana yang kondusif.
- 3) Meningkatkan budaya minat baca dan tulis bagi siswa melalui peningkatan pelayanan perpustakaan sekolah.
- 4) Menanamkan budaya kompetitif, sportif dan bekepribadian tangguh, serta tanggap terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi di sekolah maupun di masyarakat.
- 5) Meningkatkan sistem manajemen yang transparan, akuntabel, dan demokratis.
- 6) Menggalang kerjasama yang sinergis, antara warga sekolah, orang tua murid, komite, dan instansi yang terkait.
- 7) Menjadikan lingkungan sekolah yang BESTARI (bersih, sejuk, tenang, aman, rapi, indah).
- 8) Meningkatkan kesadaran pola hidup bersih dan sehat.

c. Tujuan SD Negeri 01 Bobosan¹³⁵

Tujuan pendidikan tingkat satuan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan sekolah adalah mengantarkan siswa untuk:

- 9) Meningkatkan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) setiap mata pelajaran.

¹³⁵ Hasil Dokumentasi di SD Negeri 01 Bobosan, pada hari Jumat, tanggal 23 Oktober 2020.

- 10) Meningkatkan nilai rata-rata nilai rapor dan Ujian Akhir setiap tahun.
- 11) Meningkatkan prestasi dalam lomba akademik maupun non akademik.
- 12) Meningkatkan intensitas kegiatan agama secara rutin.
- 13) Menjadikan sekolah sebagai sumber budaya dan teladan bagi masyarakat sekitar.
- 14) Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah khususnya media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

3. Struktur Organisasi SD Negeri 01 Bobosan¹³⁶

Kepala Sekolah	: Sri Utami, S.Pd.
Ketua Komite	: Gatot Priyo Suharto
Bendahara	: Rubiah, S.Pd.
Sekretaris I	: Isnaeni Soimah
Sekretaris II	: Ani Setyawati
Bendahara I	: Tina Lestari
Bendahara II	: Eti Purwati
Bidang Mutu Pendidikan	: - Sudar - Edy
Bidang Penggalangan Dana	: - Sulandari - Titis Eliyanti
Bidang Sarana dan Prasarana	: Nurbiyanto
Perpustakaan	: Hani Maftuhah
Tata Usaha	: Hani Maftuhah
Bidang Pertanggung Jawaban Komite dan Humas	: Ismi

B. Gambaran Umum SD Negeri 02 Bobosan

¹³⁶ Hasil Dokumentasi di SD Negeri 01 Bobosan, pada hari Kamis, tanggal 24 September 2020.

1. Identitas SD Negeri 02 Bobosan¹³⁷

SD Negeri 02 Bobosan terletak di Jl.Gunung Cermi No.15 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, bernomor NPSN: 20301809, terletak di posisi Geografis: -7,4037333 Lintang, 109,2202833 Bujur.

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 02 Bobosan¹³⁸

a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang Bertaqwa, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan”

Indikator Visi:

- 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- 2) Memiliki pengetahuan untuk mengembangkan akal budinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memelihara keamanan, ketertiban, dan keindahan lingkungan sekitar.

b. Misi

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dilandasi iman dan taqwa.
- 2) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang berkarakter.
- 3) Menerapkan sistem manajemen transparan, akuntabel, demokratis.
- 4) Mengupayakan sekolah sebagai taman belajar.

c. Tujuan SD Negeri 02 Bobosan

Tujuan pendidikan tingkat satuan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

¹³⁷ Hasil Dokumentasi di SD Negeri 02 Bobosan, pada hari Sabtu, tanggal 17 Oktober 2020.

¹³⁸ Hasil Dokumentasi di SD Negeri 02 Bobosan, pada hari Sabtu, tanggal 17 Oktober 2020.

Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan sekolah adalah mengantarkan siswa untuk:

- 1) Beriman dan bertaqwa Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) setiap mata pelajaran.
- 3) Meningkatkan nilai rata-rata nilai rapor dan Ujian Akhir setiap tahun.
- 4) Meningkatkan prestasi dalam lomba akademik maupun non akademik.
- 5) Mengembangkan potensi dan kreativitas dirinya dalam rangka membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, cerdas, sehat jasmani dan rohani serta berkepribadian mulia.
- 6) Melakukan kegiatan-kegiatan agama secara rutin.
- 7) Mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan kepribadian terhadap lingkungan sekitar.

3. Struktur Organisasi SD Negeri 02 Bobosan¹³⁹

Tabel 4.8 Struktur Organisasi Sekolah SD N 02 Bobosan

No	Nama	Jabatan	L/P
1.	Bambang Riyanto	Komite	L
2.	Sri Nuraeni Rahayuningrum, S.Pd.	Kepala Sekolah	P
3.	Endah Sulistiyani, S.Pd.	Guru Kelas I	P
4.	Sri Rejeki, S. Ag.	Guru Kelas II	P
5.	Aminah Adnan, S.Pd.	Guru Kelas III	P
6.	Kamelina Nurul L, S.Pd.	Guru Kelas IV	P
7.	Puji Priyanto, S.Ag.	Guru Kelas VI	L
8.	Puji Astuti, S.Pd.	Guru Kelas V	P
9.	Kaful Bujantoro, S.Pd.	Guru PJOK	L
10.	Tri Indria Sudiningsih, S.Pd. SD	Guru Kelas	P
11.	Agus Susanto	Penjaga	L

C. Penyajian Data

1. SD Negeri 01 Bobosan

¹³⁹ Hasil Dokumentasi di SD Negeri 02 Bobosan, pada hari Sabtu, tanggal 17 Oktober 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Februari 2021 sampai 30 Maret 2021 menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar kelas V.

a. Kegiatan Perencanaan

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), komponen RPP meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator (I), tujuan pembelajaran, tema, materi, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar. Seperti penjelasan dari Ibu Arum berkata,

“Sebelum melakukan pembelajaran ya seperti biasa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, tidak terlalu terhambat karena pembuatan RPP sudah dibuat terlebih dahulu”.¹⁴⁰

Penjelasan di atas bahwa guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan tidak terlalu terhambat dengan pembuatan RPP.

Dari pengetahuan guru dan kepala sekolah tentang penilaian autentik pada pembelajaran tematik yang peneliti peroleh melalui teknik wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu Arum, bahwa guru Arum dalam mengajar sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelasnya yaitu kelas V. Pada saat melakukan wawancara, Pada saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Sri berkata,

“Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 dan sudah menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, berlaku untuk kelas I sampai kelas VI, yang pada awalnya baru diterapkan hanya di kelas bawah yaitu kelas I, II dan III”¹⁴¹.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Guru Kelas, Ibu Arum Aditriana, S.Pd, pada hari Selasa 9 Maret 2021.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd., pada hari Selasa 9 Maret 2021.

Ibu Arum juga memberikan pernyataan tentang pelaksanaan penilaian autentik kemudian Ibu Arum berkata,

“ Ya sekolah ini sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik”¹⁴².

Berdasarkan dari pernyataan guru kepala sekolah dan guru kelas bahwa sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013 serta menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang mana di dalamnya memuat tiga ranah yaitu ranah afektif berkaitan dengan sikap religius dan sikap sosial, ranah kognitif yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, ranah psikomotor yang berkaitan dengan aspek keterampilan yang dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada kepala sekolah dan guru kelas pada 9 Maret 2021.

b. Kegiatan Pelaksanaan

Pada saat penulis melakukan observasi pendahuluan di SD Negeri 01 Bobosan, pelaksanaan pembelajaran tematik secara normal dan pada umumnya pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Kemudian pada saat penulis melakukan penelitian riset di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran tidak dilaksanakan seperti biasa pada umumnya. Hal ini disebabkan adanya wabah *virus Covid-19* yang menyerang seluruh dunia, sehingga pembelajaran tidak bisa dilaksanakan normal di sekolah akan tetapi secara *online* dengan memberikan materi atau tugas melalui via *whatsapp* dan *Google Meet*, atau menjawab soal dengan menggunakan *Google Foam*.

1) Kegiatan Pendahuluan / Awal

Pada kegiatan pendahuluan yakni merupakan kegiatan pembuka pada pembelajaran biasanya terlebih dahulu berdoa dan absensi. Dilaksanakan pada umumnya salam, kemudian membaca

¹⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Arum Aditriana, S.Pd., pada hari Selasa 9 Maret 2021.

doa lalu guru menanyakan kabar atau memberi motivasi, menanyakan kembali pelajaran yang telah lalu sudah belajar apa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan via *online whatsapp*. Guru menggunakan metode ceramah nanti peserta didik melakukan tanya jawab, atau memperhatikan temannya bertanya dan menjawab pertanyaan.

3) Kegiatan Akhir / Penutup

Kegiatan akhir atau kegiatan penutup pada pembelajaran tematik pada umumnya yaitu mengulas kembali materi apa yang sudah dipelajari tadi dan menanyakan sedikit kepada peserta didik supaya kita tau bahwa seberapa banyak ingatan anak menangkap materi yang disampaikan kemudian diakhiri dengan berdoa dan salam.

Dari paparan diatas bahwa kelas V SD Negeri 01 Bobosan sudah melaksanakan pembelajaran sesuai prosedur yang sudah ditetapkan.

c. Kegiatan Penilaian

1) Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil observasi melalui pernyataan *checklist* dengan Ibu Arum pada 26 Januari 2021 peneliti memperoleh data bahwa pelaksanaan penilaian kompetensi sikap peserta didik aspek religius dan aspek sosial. Aspek yang dinilai dalam sikap religius yaitu mengucapkan salam, beribadah, toleransi, dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Sedangkan dalam sikap sosial yang dinilai yaitu rasa ingin tahu, menghargai, peduli, jujur, santun, saling membantu.

Berdasarkan hasil observasi pada 25 Januari 2021 melalui pernyataan *checklist* dengan Ibu Arum bahwa dalam kompetensi

sikap religius yang terlaksana dalam pembelajaran ketika pandemi melalui virtual *Google Meet* atau dengan *Google Classroom*, sebelum pembelajaran dimulai maka guru memberikan salam kepada peserta didik lalu peserta didik menjawab salam dan membaca doa. Aspek sikap sosial ditunjukkan ketika guru yang menjelaskan maka menyimak itu termasuk dalam hal menghargai guru ketika berbicara. Ibu Arum berkata,

“Karena pandemi seperti ini sulit karena tidak tatap muka secara langsung jadi terbatas sekali. Solusinya menggunakan tugas di *whatsapp* dan *google classroom*. Solusinya yaitu dengan siswa datang ke sekolah untuk mengambil soal untuk dikerjakan di rumah”¹⁴³.

Aspek dalam penilaian sikap itu banyak terdiri dari observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal, akan tetapi Ibu Arum melakukan penilaian aspek sikap dalam observasi atau pengamatan karena waktu yang terbatas dan tidak ada tatap muka secara langsung hanya virtual jadi aspek lainnya tidak terlalu ditekankan dalam penilaian, begitu hasil observasi *checklist* pada 26 Januari 2021.

Berikut cakupan penilaian kompetensi sikap yang dilakukan oleh guru kelas selama aspek observasi. Dalam observasi kompetensi sikap cakupan penilaian sikap yaitu ada penilaian sikap spiritual : berdoa sebelum belajar, dan penilain sikap sosial : rasa ingin tahu, menghargai, peduli, jujur, santun, saling membantu.

Berdasarkan tabel di atas, acuan penilaian sikap yang dilakukan mengenai observasi saja, terkait penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal itu tidak ada rincian mendetail atau jarang dipergunakan.

Hasil studi dokumentasi yang berupa RPP menunjukkan bahwa dalam penilaian kompetensi sikap, instrumen yang selalu

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Arum Aditriana, S.Pd., pada hari Selasa 9 Maret 2021.

digunakan Ibu Arum adalah skala penilaian (*rating scale*) dengan kriteria sikap yang dinilai yaitu belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Adapun skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah 1= belum terlihat, 2= mulai terlihat, 3= mulai berkembang, dan 4= membudaya.

Berikut hasil observasi *checklist* melalui *Whatsapp* atau *Google classroom* mengenai langkah-langkah yang ditempuh Ibu Arum dalam menilai sikap peserta didik melalui aspek observasi.

Berdasarkan observasi, pada langkah-langkah 1 dan 2 observasi ke- 2,5 yang dilakukan oleh peneliti melalui *checklist* bahwa Ibu Arum sudah melakukan penilaian aspek observasi. Sedangkan pada langkah ke 1,3,4,6,7 tidak terlihat oleh peneliti karena tidak mengamati secara langsung.

Berikut penjabaran setiap langkah dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi.

a) Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa

Berdasarkan pada langkah-langkah 1 dan 2 observasi ke- 2,5 yang dilakukan oleh peneliti melalui *checklist* bahwa Ibu Arum sudah melakukan penilaian aspek observasi. Pada observasi ke-2,4,8 guru menyampaikan aspek religiusnya, namun pada observasi ke-8 aspek sosial dan aspek religiusnya disampaikan.

Aspek-aspek religius yaitu mengucapkan salam, beribadah, toleransi, dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, kompetensi sikap religius ini di sampaikan pada awal pembelajaran, dan sikap sosial juga sering disampaikan terhadap peserta didik karena sikap sosial antar peserta didik itu tidak sama pernyataan ini pada 26 Januari 2021.

b) Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi ke-2,5 dapat diketahui bahwa guru telah melakukan penilaian pada aspek sikap dan juga menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap peserta didik. Seperti capaian sikap religius seperti salam sebelum belajar untuk membuka dengan salam, dan berdoa sebelum memulai pembelajaran dan juga sikap sosial menghargai teman, jujur dalam bertindak mengerjakan ujian, dan peduli.

Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi tidak terlepas dari adanya hambatan. Pada penilaian aspek sikap dalam observasi atau pengamatan karena waktu yang terbatas dan tidak ada tatap muka secara langsung hanya virtual di *Goggle Meet* jadi aspek lainnya yaitu langkah ke-1,3,4,6,7 dalam teknik observasi tidak teramati oleh peneliti karena tidak bertatap muka secara langsung, begitu hasil observasi *checklist* pada 26 Januari 2021. Ibu Arum seringkali merasa kekurangan waktu untuk menilai peserta didik karena banyak berjumlah 29 siswa, selain itu juga kekurangan tenaga untuk menilai satu per satu siswa secara mendetail, karena banyak aspek yang harus dinilai dan Ibu Arum harus menyiapkan instrumen penilaian yang lengkap dan membutuhkan waktu yang lama.

2) Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam Pembelajaran Tematik

Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi *checklist* dengan Ibu Arum, peneliti memperoleh data bahwa dalam pelaksanaan penilaian pengetahuan, Ibu Arum memiliki istilah Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS). Ulangan Harian (UH) dilaksanakan setelah selesai sub tema

yang terdiri dari 6 pembelajaran dan selalu tertulis yaitu mengerjakan soal evaluasi sub tema yang dikerjakan di LKS (Lembar Kegiatan Siswa).

Hasil observasi *checklist* dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Arum melakukan penilaian pengetahuan peserta didik dengan menggunakan teknik tes tertulis, dan penugasan. Tes tertulis dilakukan dalam bentuk Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), sedangkan penugasan dilakukan dengan tugas portofolio.

a) Tes Tertulis

Tes tertulis yang dilakukan oleh Ibu Arum terdiri atas tiga macam yaitu: Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS). Bentuk soal yang diberikan kepada peserta didik di Ulangan Harian (UH) pada evaluasi sub tema itu terdiri dari soal pilihan ganda dan soal uraian yang dikerjakan dibuku Lembar Evaluasi Siswa (LKS). Ulangan harian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketuntasan pada seberapa paham setelah mempelajari satu sub tema, seperti halnya juga Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS). Berdasarkan pernyataan Ibu Arum berkata,

“Ya melalui tugas tertulis di *whatsapp* dan *google foam*. Cara memberikan tugas di share di grup *whatsapp* dan *google foam*. Hambatan yaitu tidak semua anak memiliki kuota, terkendala jaringan, ada juga yang tidak memiliki Hp. Solusinya anak tersebut datang ke sekolah beberapa anak di batasi 5 anak untuk mengambil tugas mengerjakan di rumah dan dikumpulkan kembali¹⁴⁴.”

Menurut pernyataan Ibu Arum di atas bahwa ketika memberikan tugas di masa pandemi seperti ini melalui grup *whatsapp* dan *google foam*, dan jika memiliki kendala melalui

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Arum A, pada hari Selasa 9 Maret 2021.

jalur *online* maka peserta didik bisa datang ke sekolah secara bergiliran supaya tidak terjadi kerumunan untuk mengambil soal Ulangan Harian (UH) kemudian dibawa pulang untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan kembali ke sekolah, dan sama halnya dengan soal Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), karena situasi dalam kondisi pandemi menjadikan pembelajaran dirasa kurang kondusif dan efektif guru juga tidak bisa menilai secara objektif bagaimana keadaan peserta didik sekarang ini.

Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan siswa melalui teknik tes tertulis tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arum pada 9 Maret 2021, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan siswa melalui teknik tes tertulis di masa pandemi yaitu kurang efektif dan kondusif para peserta didik ketika *online* maupun *offline*, *online* terkendala sinyal, kuota, dan tidak memiliki HP, sedangkan pada saat *offline* seperti sekarang ini tidak diperbolehkan mengadakan pembelajaran tatap muka karena adanya pandemi *Covid-19*, jadi peserta didik ke sekolah untuk mengambil tugas dan untuk dikerjakan di rumah.

b) Tes Lisan

Pada saat peneliti melakukan observasi dengan menggunakan checklist dan wawancara dengan Ibu Arum bahwa tidak pernah ada tes lisan untuk Ulangan Harian (UH) akan tetapi tes lisan hanya untuk peserta didik yang mengalami pengayaan, karena UH selalu dilakukan dalam bentuk tes tertulis.

Tes lisan digunakan oleh Ibu Arum untuk perbaikan setelah diadakan UH dengan tujuan untuk membantu siswa yang kurang memahami soal. Apabila dengan menggunakan

ujian yang dilisankan, beberapa siswa akan lebih mudah dalam menjawab soal karena lebih paham. Ibu Arum berkata,

“Ya menggunakan tes lisan, akan tetapi tes lisan tidak untuk ulangan harian tapi untuk siswa yang masih remidi sehingga mengerjakan tugas pengayaan dengan cara tes lisan.”¹⁴⁵

Guru melaksanakan tes lisan dengan cara satu per satu hanya kepada beberapa peserta didik saja, adapun soalnya sudah ditulis terlebih dahulu oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan tes lisan.

Guru menyampaikan pertanyaan dengan ringkas dan jelas, dan juga memberikan jeda waktu untuk menyiapkan jawaban dari pertanyaan yang sudah disampaikan. Guru memberikan tes lisan untuk peserta didik yang nilainya masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat dinyatakan bahwa Ibu Arum tidak mengadakan UH dalam bentuk tes lisan kepada siswa. Tes lisan dilaksanakan hanya untuk perbaikan Ulangan Harian di setiap pembelajaran untuk mengukur ketuntasan pembelajaran pada tema tertentu.

c) Penugasan

Pada saat peneliti melakukan observasi dengan menggunakan *checklist* Ibu Arum memberikan tugas hanya satu kali, itu pun dikerjakan di rumah masing-masing secara mandiri tidak berkelompok. Pada observasi ini Ibu Arum memberikan PR yaitu membuat diagram atau gambar tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arum pada 9 maret 2021, diketahui bahwa Ibu Arum pernah menggunakan teknik penugasan untuk menilai kompetensi pengetahuan

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Arum Aditriana, S.Pd., pada hari Selasa 9 Maret 2021.

siswa. Ibu Arum menegaskan bahwa tugas tersebut diselesaikan di rumah bersama orang tua. Berikut pernyataan dari Ibu Arum,

“Diinformasikan di grup *Whatsapp* atau yang terhambat sinyal dan tidak memiliki Hp dikasih tau oleh teman yang rumahnya dekat, atau bisa datang langsung ke sekolah untuk lebih jelas tentang tugasnya. Solusinya selain di grup *Whatsapp* dan *Google Foam* yaitu dengan cara diberi tugas *oflline* anak datang ke sekolah, kemudian tugasnya dikerjakan di rumah dan dikumpulkan kembali ke sekolah.”¹⁴⁶

Penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan teknik penugasan dilakukan oleh Ibu Arum melalui beberapa langkah, yaitu:

(1) Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa

Ibu Arum telah menyampaikan tugasnya melalui grup *Whatsapp* bahwa tugas dikerjakan secara mandiri tidak berkelompok yaitu membuat diagram atau gambar tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arum pada 9 maret 2021 bahwa Ibu Arum menyatakan bahwa setiap tugas yang akan diberikan kepada peserta didik itu selalu sesuai dengan RPP.

(2) Guru memberikan batas waktu pengerjaan tugas

Berdasarkan hasil observasi *checklist* diketahui bahwa Ibu Arum telah memberikan tugas dan juga memberikan batasan waktu pengerjaan tugas yaitu membuat diagram atau gambar tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia. Diberikan waktu selama satu minggu pengerjaan tugas dari informasi yang telah diberikan, dikumpulkan dengan datang ke sekolah lalu hasilnya ditempelkan di dalam kelas. Peserta didik berkata,

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Arum Aditriana, S.Pd., pada hari Selasa 9 Maret 2021.

“Bu guru memberikan tugas dan batas waktu terakhir seminggu, terus dikumpulkan ke sekolah lagi.”

Seharusnya Ibu Arum memberikan batas waktu dalam pengerjaan tugas, namun pada prakteknya, Ibu Arum memberikan kelonggaran waktu satu minggu kepada siswa untuk menyelesaikan tugas sesuai kecepatan masing-masing peserta didik.

(3) Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Arum 9 maret 2021 meminta peserta didik untuk segera mengumpulkan tugas yaitu membuat diagram atau gambar tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum menyelesaikan tugasnya. Kemudian, Ibu Arum memberikan kesempatan waktu untuk menyelesaikannya.

(4) Guru menilai tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan

Berdasarkan hasil observasi *checklist* bahwa Ibu Arum menilai tugas sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah diterapkan. Ada empat aspek yang dinilai yaitu gambar, deskripsi gambar, waktu, dan mandiri.

(5) Guru memberikan umpan balik

Berdasarkan hasil observasi *checklist*, semua hasil karya siswa dipajang di depan kelas. Bahwa umpan balik dilakukan melalui pemberian motivasi kepada siswa dengan cara membahas tugas siswa dengan hasil yang terbaik sebagai contoh kepada peserta didik hasil karyanya sudah bagus dan lebih ditingkatkan lagi kreativitasnya.

3) Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan

berbagai macam teknik penilaian yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan portofolio.

Berdasarkan teknik penilaian keterampilan, tampak bahwa Ibu Arum menilai kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan teknik penilaian portofolio selama peneliti melakukan observasi, Ibu Arum tidak menggunakan penilaian portofolio, dikarenakan sedang kondisi pandemi *Covid-19*.

Penilaian Portofolio

Peneliti melakukan observasi, diketahui bahwa Ibu Arum menggunakan penilaian portofolio dalam menilai kompetensi keterampilan siswa. Ibu Arum berkata,

“Solusinya selain di grup *Whatsapp* dan *Google Foam* yaitu dengan cara diberi tugas *offline* anak datang ke sekolah, kemudian tugasnya dikerjakan di rumah dan dikumpulkan kembali ke sekolah.”¹⁴⁷

Pada saat peneliti melakukan observasi dengan menggunakan *checklist* Ibu Arum memberikan tugas hanya satu kali, itu pun dikerjakan di rumah masing-masing secara mandiri tidak berkelompok. Pada observasi ini Ibu Arum memberikan PR yaitu membuat diagram atau gambar tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia. Penilaian portofolio juga dilaksanakan melalui beberapa langkah. Berikut langkah-langkah yang ditempuh Ibu Arum dalam melaksanakan penilaian portofolio berdasarkan hasil wawancara pada 9 Maret 2021 dan observasi *checklist*.

- a) Siswa atau orang tua mendokumentasikan hasil portofolio. Siswa mengumpulkan tugas sesuai waktu yang di tentukan ke sekolah. Karya yang bentuknya kecil dimasukkan di sebuah map, karya yang bentuknya besar setelah dinilai lalu disimpan di ruang kelas atau mading.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Arum A, pada hari Selasa 9 Maret 2021.

- b) Ibu Arum memberikan umpan balik yaitu mengumumkan hasil yang paling bagus dengan tujuan memotivasi anak yang belum bagus supaya lebih meningkat dan memberikan kebanggaan bagi yang sudah bagus.
- c) Ibu Arum memberikan umpan balik yaitu mengumumkan hasil yang paling bagus dengan tujuan memotivasi anak yang belum bagus supaya lebih meningkat dan memberikan kebanggaan bagi yang sudah bagus.

Berdasarkan hasil observasi checklist dan wawancara 9 maret 2021 dengan Ibu Arum bahwa pelaksanaan penilaian keterampilan melalui teknik portofolio yaitu sudah sesuai dengan KD, dari penilaian ini juga tidak terlepas dari beberapa hambatan sehingga pelaksanaan penilaian kurang kondusif dan efektif seperti biasanya karena kondisi pandemi *Covid-19*.

2. SD Negeri 02 Bobosan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Februari 2021 sampai 30 Maret 2021 menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di Sedkolah Dasar kelas V.

a. Kegiatan Perencanaan

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), komponen RPP meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator (I), tujuan pembelajaran, tema, materi, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar. Seperti penjelasan dari Ibu Arum berkata,

“Sebelum melakukan pembelajaran ya seperti biasa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu dan pasti ada hambatan dalam kegiatan perencanaan yaitu ketika dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkadang tidak sempat membuat karena terbatas waktu dan prasarana”.

Dalam kegiatan perencanaan yaitu ada pembuatan rencana pelaksanaan (RPP) dan juga dalam pembuatan RPP juga mengalami hambatan ketika sebelum pembelajaran tidak sempat membuat terlebih dahulu karena terbatas waktu dan prasarana.

Dari pemahaman guru dan kepala sekolah tentang penilaian autentik pada pembelajaran tematik yang peneliti peroleh melalui teknik wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu Puji, bahwa Ibu Puji dalam mengajar sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelasnya yaitu kelas V. Pada saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Sri berkata,

“Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 dan sudah menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, berlaku untuk kelas I sampai kelas VI.”¹⁴⁸

Ibu Puji juga memberikan pernyataan tentang pelaksanaan penilaian autentik kemudian Ibu Puji berkata,

“ Ya sekolah ini sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.”¹⁴⁹

Berdasarkan dari pernyataan guru kepala sekolah dan Ibu Puji bahwa sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013 serta menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang mana di dalamnya memuat tiga ranah yaitu ranah afektif berkaitan dengan sikap religius dan sikap sosial, ranah kognitif yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, ranah psikomotor yang berkaitan dengan aspek keterampilan yang dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada kepala sekolah dan Ibu Puji pada 10 Maret 2021.

b. Kegiatan Pelaksanaan

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Nuraeni R, S.Pd., pada hari Rabu 10 Maret 2021.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, S.Pd., pada hari Rabu 10 Maret 2021.

Pada saat penulis melakukan observasi pendahuluan di SD Negeri 02 Bobosan, pelaksanaan pembelajaran tematik secara normal dan pada umumnya pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Kemudian pada saat penulis melakukan penelitian riset di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran tidak dilaksanakan seperti biasa pada umumnya. Hal ini disebabkan adanya wabah *virus Covid-19* yang menyerang seluruh dunia, sehingga pembelajaran tidak bisa dilaksanakan normal di sekolah akan tetapi secara *online* dengan memberikan materi atau tugas melalui via *whatsapp* dan *Google Meet*. Apabila peserta didik yang tidak memiliki HP untuk mengambil soal ke sekolah dibatasi jumlah peserta didik kemudian dikerjakan di rumah, lusa dikumpulkan kembali ke sekolah.

1) Kegiatan Pendahuluan / Awal

Pada kegiatan pendahuluan yakni merupakan kegiatan pembuka pada pembelajaran biasanya terlebih dahulu berdoa dan absensi. Dilaksanakan pada umumnya salam, kemudian membaca doa lalu guru menanyakan kabar atau memberi motivasi, menanyakan kembali pelajaran yang telah lalu sudah belajar apa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan via *online whatsapp*. Guru menggunakan metode ceramah nanti peserta didik melakukan tanya jawab, atau memperhatikan temannya bertanya dan menjawab pertanyaan.

3) Kegiatan Akhir / Penutup

Kegiatan akhir atau kegiatan penutup pada pembelajaran tematik pada umumnya yaitu mengulas kembali materi apa yang sudah dipelajari tadi dan menanyakan sedikit kepada peserta didik supaya kita tau bahwa seberapa banyak ingatan anak menangkap materi yang disampaikan kemudian diakhiri dengan berdoa dan salam.

Dari paparan diatas bahwa kelas V SD Negeri 02 Bobosan sudah melaksanakan pembelajaran sesuai prosedur yang sudah ditetapkan.

c. Kegiatan Penilaian

1) Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil observasi melalui pernyataan *checklist* dengan Ibu Puji pada 26 Januari 2021 peneliti memperoleh data bahwa pelaksanaan penilaian kompetensi sikap peserta didik aspek religius dan aspek sosial. Aspek yang dinilai dalam sikap religius yaitu mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Sedangkan dalam sikap sosial yang dinilai yaitu rasa ingin tahu, menghargai, peduli, jujur, santun.

Berdasarkan hasil observasi melalui pernyataan *checklist* dengan Ibu Puji bahwa dalam kompetensi sikap religius yang terlaksana dalam pembelajaran ketika pandemi melalui virtual *Google Meet*, sebelum pembelajaran dimulai maka peserta didik terlebih dahulu salam dan membaca doa. Aspek sikap sosial ditunjukkan ketika ada teman yang bertanya maka menyimak itu termasuk dalam hal menghargai teman ketika berbicara.

Aspek dalam penilaian sikap itu banyak terdiri dari observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal, akan tetapi Ibu Puji melakukan penilaian aspek sikap dalam observasi atau pengamatan karena waktu yang terbatas dan tidak ada tatap muka secara langsung hanya virtual jadi aspek lainnya tidak terlalu ditekankan dalam penilaian, begitu hasil observasi *checklist* pada 26 Januari 2021.

Berikut cakupan penilaian kompetensi sikap yang dilakukan oleh guru kelas selama aspek observasi. Dalam penilaian observasi penilaian dinilai yaitu rasa ingin tahu, menghargai, peduli, jujur, santun.

Berdasarkan tabel di atas, acuan penilaian sikap yang dilakukan mengenai observasi saja, terkait penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal itu tidak ada rincian mendetail atau jarang dipergunakan.

Berikut hasil observasi *checklist* mengenai langkah-langkah yang ditempuh Ibu Puji dalam menilai sikap peserta didik melalui aspek observasi yaitu:

Berdasarkan observasi, pada langkah-langkah 1 dan 2 observasi ke- 1,4,7 yang dilakukan oleh peneliti melalui *checklist* bahwa Ibu Puji sudah melakukan penilaian aspek observasi. Sedangkan pada langkah ke 3,4,5,6 tidak terlihat oleh peneliti karena tidak mengamati secara langsung.

Berikut penjabaran setiap langkah dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi.

a) Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa

Berdasarkan pada langkah-langkah 1 dan 2 observasi ke- 1,4,7 yang dilakukan oleh peneliti melalui *checklist* bahwa Ibu Puji sudah melakukan penilaian aspek observasi. Pada observasi ke-1,4 guru menyampaikan aspek religiusnya, namun pada observasi ke-7 hanya aspek sosial saja sedangkan aspek religiusnya tidak disampaikan.

Aspek-aspek religius yaitu mengucapkan salam, beribadah, toleransi, dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, kompetensi sikap religius ini di sampaikan pada awal pembelajaran, dan sikap sosial juga sering disampaikan terhadap peserta didik karena sikap sosial antar peserta didik itu tidak sama pernyataan ini pada 26 Januari 2021.

b) Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi ke-1,4,7 dapat diketahui bahwa guru telah melakukan penilaian pada aspek sikap dan juga

menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap peserta didik. Seperti capaian sikap religius seperti salam sebelum belajar untuk membuka dengan salam, toleransi ketika berbeda agama dan berdoa sebelum memulai pembelajaran dan juga sikap sosial menghargai teman, jujur dalam bertindak mengerjakan ujian, dan peduli.

Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi tidak terlepas dari adanya hambatan. Pada penilaian aspek sikap dalam observasi atau pengamatan karena waktu yang terbatas dan tidak ada tatap muka secara langsung hanya virtual jadi aspek lainnya yaitu langkah ke-3,4,5,6 dalam teknik observasi tidak teramati oleh peneliti karena tidak bertatap muka secara langsung, begitu hasil observasi *checklist* pada 26 Januari 2021. Ibu Puji seringkali merasa kekurangan waktu untuk menilai peserta didik karena banyak berjumlah 25 siswa, selain itu juga kekurangan tenaga untuk menilai satu per satu siswa secara mendetail, karena banyak aspek yang harus dinilai dan Ibu Puji harus menyiapkan instrumen penilaian yang lengkap.

2) Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam Pembelajaran Tematik

Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi *checklist* dengan Ibu Puji, peneliti memperoleh data bahwa dalam pelaksanaan penilaian pengetahuan, Ibu Puji memiliki istilah Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS). Ulangan Harian (UH) dilaksanakan setelah selesai sub tema yang terdiri dari 6 pembelajaran dan selalu tertulis yaitu mengerjakan soal evaluasi sub tema.

Hasil observasi *checklist* dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Puji melakukan penilaian pengetahuan peserta didik dengan menggunakan teknik tes tertulis, dan penugasan. Tes tertulis dilakukan dalam bentuk Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), sedangkan penugasan dilakukan dengan tugas fortfolio.

a) Tes Tertulis

Tes tertulis yang dilakukan oleh Ibu Puji terdiri atas tiga macam yaitu: Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS). Bentuk soal yang diberikan kepada peserta didik di Ulangan Harian (UH) pada evaluasi sub tema itu terdiri dari soal pilihan ganda dan soal uraian yang dikerjakan dibuku Lembar Evaluasi Siswa (LKS). Ulangan harian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketuntasan pada seberapa paham setelah mempelajari satu sub tema, seperti halnya juga Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS). Berdasarkan pernyataan Ibu Puji berkata,

“Ya melalui tugas tertulis di *whatsapp* dan *google classroom*. Cara memberikan tugas di share di grup *whatsapp* dan *google classroom*. Hambatan yaitu tidak semua anak memiliki kuota, terkendala jaringan, ada juga yang tidak memiliki Hp. Solusinya anak tersebut datang ke sekolah beberapa anak di batasi 3 anak untuk mengambil tugas mengerjakan di rumah dan dikumpulkan kembali ke sekolah.”¹⁵⁰

Menurut pernyataan Ibu Puji di atas bahwa ketika memberikan tugas di masa pandemi seperti ini melalui grup *whatsapp* dan *google classroom*, dan jika memiliki kendala melalui jalur *online* maka peserta didik bisa datang ke sekolah secara bergiliran supaya tidak terjadi kerumunan untuk mengambil soal Ulangan Harian (UH) kemudian dibawa pulang

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, pada hari Rabu 10 Maret 2021.

untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan kembali ke sekolah, dan sama halnya dengan soal Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), karena situasi dalam kondisi pandemi menjadikan pembelajaran dirasa kurang kondusif dan efektif guru juga tidak bisa menilai secara objektif bagaimana keadaan peserta didik sekarang ini.

Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan siswa melalui teknik tes tertulis tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puji pada 10 Maret 2021, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan siswa melalui teknik tes tertulis di masa pandemi yaitu kurang efektif dan kondusif para peserta didik ketika *online* maupun *offline*, *online* terkendala sinyal, kuota, dan tidak memiliki HP, sedangkan pada saat *offline* seperti sekarang ini tidak diperbolehkan karena adanya pandemi *Covid-19*.

b) Penugasan

Pada saat peneliti melakukan observasi dengan menggunakan *checklist* Ibu Puji memberikan tugas hanya satu kali, itu pun dikerjakan di rumah masing-masing secara mandiri tidak berkelompok. Pada observasi ini Ibu Puji memberikan PR yaitu untuk membuat poster dengan tema merawat organ pernapasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puji pada 10 maret 2021, diketahui bahwa Ibu Puji pernah menggunakan teknik penugasan untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa. Ibu Puji menegaskan bahwa tugas tersebut diselesaikan di rumah bersama orang tua. Berikut pernyataan dari Ibu Puji

“Dikomunikasikan di grup *whatsapp* atau yang terkendala jaringan dan tidak memiliki Hp diberi tahu oleh teman terdekat, atau bisa untuk dating langsung ke sekolah untuk lebih jelas tentang tugasnya, tugasnya sesuai dengan RPP Solusinya selain di grup *whatsapp* dan

google classroom yaitu dengan cara diberi tugas *offline* anak datang ke sekolah.”¹⁵¹

Penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan teknik penugasan dilakukan oleh Ibu Puji melalui beberapa langkah, yaitu:

- (a) Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa

Ibu Puji telah menyampaikan tugasnya melalui grup whatsapp bahwa tugas dikerjakan secara mandiri tidak berkelompok untuk membuat poster tema merawat organ pernapasan pada manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puji pada 10 maret 2021 bahwa Ibu Puji menyatakan bahwa setiap tugas yang akan diberikan kepada peserta didik itu selalu sesuai dengan RPP.

- (b) Guru memberikan batas waktu pengerjaan tugas

Berdasarkan hasil observasi *checklist* diketahui bahwa Ibu Puji telah memberikan tugas dan juga memberikan batasan waktu pengerjaan tugas membuat poster yang bertema merawat organ pernafasan pada manusia diberikan waktu selama satu minggu pengerjaan tugas dari informasi yang telah diberikan, dikumpulkan dengan datang ke sekolah lalu hasilnya ditempelkan di mading sekolah atau di dalam kelas. Peserta didik berkata,

“Bu guru memberikan tugas dan batas waktu seminggu, kalo belum selesai ya diundur dua hari lagi dikumpulkan ke sekolahnya”.

Seharusnya Ibu Puji memberikan batas waktu dalam pengerjaan tugas, namun pada prakteknya, Ibu Puji memberikan kelonggaran berupa kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas sesuai kecepatan masing-masing siswa.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, S.Pd., pada hari Rabu 10 Maret 2021.

- (c) Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Puji 10 maret 2021 meminta peserta didik untuk segera mengumpulkan tugas membuat poster yang bertema merawat organ penafasan pada manusia, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum menyelesaikan tugasnya. Kemudian, Ibu Puji memberikan kesempatan waktu untuk menyelesaikannya, jadi ada peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan adajuga yang tidak tepat waktu saat pengumpulan tugas.

- (d) Guru menilai tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan

Berdasarkan hasil observasi *checklist* bahwa Ibu Puji menilai tugas sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah diterapkan. Ada empat aspek yang dinilai yaitu gambar, deskripsi gambar, waktu, dan mandiri.

- (e) Guru memberikan umpan balik

Berdasarkan hasil observasi *checklist*, semua hasil karya siswa dipajang di depan kelas. Guru memberikan saran dan masukan agar siswa dapat membuat gambar lebih baik lagi, dan cara mendeskripsikan gambar tersebut yang tidak hanya banyak, namun juga harus lengkap. Bahwa umpan balik dilakukan melalui pemberian motivasi kepada siswa dengan cara membahas tugas siswa dengan hasil yang terbaik sebagai contoh bagi siswa lainnya yang hasil karyanya masih kurang dan perlu perbaikan.

3) Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan portofolio.

Berdasarkan teknik penilaian keterampilan, tampak bahwa Ibu Puji menilai kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan teknik penilaian portofolio selama peneliti melakukan observasi, Ibu Puji tidak menggunakan penilaian portofolio, dikarenakan sedang kondisi pandemi *Covid-19*.

Penilaian Portofolio

Peneliti melakukan observasi, diketahui bahwa Ibu Puji menggunakan penilaian portofolio dalam menilai kompetensi keterampilan siswa. Ibu Puji berkata,

“Dikomunikasikan di grup *whatsapp* atau yang terkendala jaringan dan tidak memiliki Hp diberi tahu oleh teman terdekat, atau bisa untuk datang langsung ke sekolah untuk lebih jelas tentang tugasnya, tugasnya sesuai dengan RPP Solusinya selain di grup *whatsapp* dan *google classroom* yaitu dengan cara diberi tugas *offline* anak datang ke sekolah.”¹⁵²

Pada saat peneliti melakukan observasi dengan menggunakan *checklist* Ibu Puji memberikan tugas hanya satu kali, itu pun dikerjakan di rumah masing-masing secara mandiri tidak berkelompok. Pada observasi ini Ibu Puji memberikan PR yaitu untuk membuat poster dengan tema merawat organ pernapasan.

Penilaian portofolio juga dilaksanakan melalui beberapa langkah. Berikut langkah-langkah yang ditempuh Ibu Puji dalam melaksanakan penilaian portofolio berdasarkan hasil wawancara pada 10 Maret 2021 dan observasi *checklist*.

- a) Ibu Puji membuat kriteria penilaian portofolio yang disepakati bersama dengan siswa. Guru terlebih dahulu menawarkan kepada siswa apabila akan membuat suatu produk, apa saja yang akan dinilai.
- b) Siswa atau orang tua mendokumentasikan hasil portofolio. Siswa mengumpulkan tugas sesuai waktu yang di tentukan ke sekolah. Karya yang bentuknya kecil dimasukkan di sebuah

¹⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, pada hari Rabu 10 Maret 2021.

map, karya yang bentuknya besar setelah dinilai lalu disimpan di ruang kelas atau mading.

- c) Ibu Puji memberikan umpan balik yaitu mengumumkan hasil yang paling bagus dengan tujuan memotivasi anak yang belum bagus supaya lebih meningkat dan memberikan kebanggaan bagi yang sudah bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puji pada 10 maret 2021 yaitu,

“Tugas portofolio hasil karya anak dipajang dikelas atau papan pengumuman di depan kelas agar anak-anak bangga dengan hasil karya kemudian mengumumkan nilai hasil karya peserta didik.”

Ibu Puji memberikan umpan balik yaitu mengumumkan hasil yang paling bagus dengan tujuan memotivasi anak yang belum bagus supaya lebih meningkat dan memberikan kebanggaan bagi yang sudah bagus.

Berdasarkan hasil observasi checklist dan wawancara 10 maret 2021 dengan Ibu Puji bahwa pelaksanaan penilaian keterampilan melalui teknik portofolio yaitu sudah sesuai dengan KD, dari penilaian ini juga tidak terlepas dari beberapa hambatan sehingga pelaksanaan penilaian kurang kondusif dan efektif seperti biasanya karena kondisi pandemi *Covid-19*.

D. Analisis Data

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian dari pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang meliputi pemahaman guru dan kepala sekolah tentang pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik, pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran tematik, dan pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik siswa kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan selama

proses penelitian, maka kemudian dilakukan analisis. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut :

Pada tahap perencanaan, bahwa di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan guru kelas V dan lainnya seperti pada umumnya melakukan pembuatan program tahunan, program semester, silabus. Tetapi juga masih ada kendala ketika akan pembelajaran di SD Negeri 02 Bobosan tidak selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu karena terbatas waktu dan prasarana.

Hasil penelitian, bahwa Ibu Arum dan Ibu Puji sudah menggunakan penilaian autentik pada pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Bahwa Ibu Arum dan Ibu Puji dalam mengajar sudah menggunakan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di kelasnya yaitu kelas V. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tahap pelaksanaan, saat penulis melakukan penelitian riset di lapangan di SD Negeri 01 Bobosan terkait pelaksanaan pembelajaran tidak dilaksanakan seperti biasa pada umumnya. Hal ini disebabkan adanya wabah *virus Covid-19* yang menyerang seluruh dunia, sehingga pembelajaran tidak bisa dilaksanakan normal di sekolah akan tetapi secara *online* dengan memberikan materi atau tugas melalui via *whatsapp* dan *Google Meet*, atau menjawab soal dengan menggunakan *Google Foam*. Sedangkan di SD Negeri 02 Bobosan melakukan pembelajaran secara *online* dengan memberikan materi atau tugas melalui via *whatsapp* dan *Google Meet* perbedaanya apabila peserta didik yang tidak memiliki HP untuk mengambil soal ke sekolah dibatasi jumlah peserta didik kemudian dikerjakan di rumah, lusa dikumpulkan kembali ke sekolah.

Kegiatan Penilaian, penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas: membaca dan meringkas, membuat diagram dan membuat poster.

Perencanaan penilaian merupakan komponen yang penting sebelum guru menilai proses dan hasil belajar siswa melalui 3 ranah kompetensi yaitu kompetensi sikap yang terdiri dari sikap religius/spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

1. SD Negeri 01 Bobosan

a. Penilaian Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran Tematik

Hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa ada beberapa aspek yang diamati dalam sikap religius yaitu mengucapkan salam, beribadah, toleransi, dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Sedangkan dalam sikap sosial yang dinilai yaitu rasa ingin tahu, menghargai, jujur, santun.

Selain diamati, aspek-aspek tersebut juga dinilai oleh guru SD Negeri 01 Bobosan. Berikut teknik penilaian yang digunakan guru dalam menilai kompetensi sikap siswa:

1) Observasi

Aspek dalam penilaian sikap itu banyak terdiri dari observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal, akan tetapi Ibu Arum melakukan penilaian aspek sikap dalam observasi atau pengamatan karena waktu yang terbatas dan tidak ada tatap muka secara langsung hanya virtual jadi aspek lainnya tidak terlalu ditekankan dalam penilaian.

Hasil studi dokumentasi yang berupa RPP menunjukkan bahwa dalam penilaian kompetensi sikap, instrumen yang selalu digunakan Ibu Arum adalah skala penilaian (rating scale) dengan kriteria sikap yang dinilai yaitu belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Adapun skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah 1= belum terlihat, 2= mulai terlihat, 3= mulai berkembang, dan 4= membudaya.

Beberapa langkah yang ditempuh guru dalam menilai sikap siswa melalui teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa, Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa. Aspek yang di nilai dalam sikap religius yaitu berdoa.
- b) Berdasarkan hasil observasi ke-2,5 dapat diketahui bahwa guru telah melakukan penilaian pada aspek sikap dan juga menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap peserta didik.
- c) Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi tidak terlepas dari adanya hambatan. Pada penilaian aspek sikap dalam observasi atau pengamatan karena waktu yang terbatas dan tidak ada tatap muka secara langsung hanya virtual di *Goggle Meet* jadi aspek lainnya yaitu langkah ke-1,3,4,6,7 dalam teknik observasi tidak teramati oleh peneliti karena tidak bertatap muka secara langsung.
- d) Guru mencatat tampilan sikap siswa, Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian, Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa. Dari kegiatan tersebut Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi yaitu menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa, menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.

Dalam aspek penilaian sikap ini, guru tidak melakukan semua aspek tetapi hanya melaksanakan teknik observasi. Pelaksanaan penilaian autentik aspek sikap tentu saja memiliki hambatan yaitu, keterbatasan peserta didik dalam pertemuan virtual, guru merasa kurangnya waktu dalam memperhatikan peserta didik satu persatu karena jumlah satu kelas ada 29 anak, dan juga kekurangan tenaga untuk mempersiapkan berbagai bahan untuk penilaian.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam Pembelajaran Tematik

Hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menilai pengetahuan siswa melalui teknik penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

1) Tes Tertulis

Hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa guru menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi siswa. Hasil wawancara dan observasi *checklist* dengan Ibu Arum, peneliti memperoleh data bahwa dalam pelaksanaan penilaian pengetahuan, Ibu Arum memiliki istilah Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS). Ulangan Harian (UH) dilaksanakan setelah selesai sub tema yang terdiri dari 6 pembelajaran dan selalu tertulis yaitu mengerjakan soal evaluasi sub tema yang dikerjakan di LKS (Lembar Kegiatan Siswa). Hasil penelitian tersebut guru sudah melakukan aspek penilaian pengetahuan yaitu melalui teknik tes tertulis.

Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan siswa melalui teknik tes tertulis tidak terlepas dari adanya hambatan. Dalam pelaksanaan tes tertulis saat Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS). Hasil penelitian hambatannya yaitu perlunya dana untuk penggandaan soal dan lembar jawaban yang banyak.

2) Tes Lisan

Harian (UH) akan tetapi tes lisan hanya untuk peserta didik yang mengalami pengayaan, karena UH selalu dilakukan dalam bentuk tes tertulis.

Tes lisan digunakan oleh Ibu Arum untuk perbaikan setelah diadakan UH dengan tujuan untuk membantu siswa yang kurang

memahami soal. Apabila dengan menggunakan ujian yang dilisankan, beberapa siswa akan lebih mudah dalam menjawab soal karena lebih paham.

Hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa guru A tidak mengadakan UH dalam bentuk tes lisan kepada siswa. Tes lisan dilaksanakan hanya untuk perbaikan Ulangan Harian di setiap pembelajaran untuk mengukur ketuntasan pembelajaran pada tema tertentu. Hambatannya ketika siswa di tes lisan dadakan mereka belum membaca materi terlebih dahulu.

3) Penugasan

Pada observasi ini Ibu Arum memberikan PR yaitu membuat diagram atau gambar tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan teknik penugasan yang telah dilakukan oleh Ibu Arum melalui beberapa langkah, yaitu: Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa, guru memberikan batas waktu pengerjaan tugas, guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu, guru menilai tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan, guru menyampaikan umpan balik. Hambatannya tidak setiap peserta didik memiliki HP untuk pengiriman tugas melalui *online*.

c. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam Pembelajaran Tematik

Hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu penilaian unjuk kerja/kinerja, proyek, produk, dan portofolio. Dari hasil penelitian, guru tidak menggunakan semua aspek akan tetapi hanya penilain portofolio yang digunakan.

Penilaian Portofolio

Pada saat peneliti melakukan observasi dengan menggunakan *checklist* Ibu Arum memberikan tugas hanya satu kali, itu pun dikerjakan di rumah masing-masing secara mandiri tidak berkelompok. Pada observasi ini Ibu Arum memberikan PR yaitu membuat diagram atau gambar tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia.

Dari hasil penelitian bahwa Ibu Arum pelaksanaan penilaian keterampilan melalui teknik portofolio yaitu sudah sesuai dengan KD, dari penilaian ini juga tidak terlepas dari beberapa hambatan sehingga pelaksanaan penilaian kurang kondusif dan efektif seperti biasanya karena kondisi pandemi *Covid-19*.

2. SD Negeri 02 Bobosan

a. Penilaian Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa ada beberapa aspek yang diamati dalam sikap yaitu peneliti memperoleh data bahwa pelaksanaan penilaian kompetensi sikap peserta didik aspek religius dan aspek sosial. Aspek yang dinilai dalam sikap religius yaitu mengucapkan salam, dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Sedangkan dalam sikap sosial yang dinilai yaitu rasa ingin tahu, menghargai, peduli, jujur, santun, saling membantu.

Selain diamati, aspek-aspek tersebut juga dinilai oleh guru. Berikut teknik penilaian yang digunakan guru dalam menilai kompetensi sikap siswa.

1) Observasi

Hasil observasi melalui pernyataan *checklist* pada 26 Januari 2021 dengan Ibu Puji bahwa dalam kompetensi sikap religius yang terlaksana dalam pembelajaran ketika pandemi melalui virtual *Google Meet*, sebelum pembelajaran dimulai maka peserta didik terlebih dahulu salam dan membaca doa. Aspek sikap sosial ditunjukkan ketika ada teman yang bertanya maka menyimak itu termasuk dalam hal menghargai teman ketika berbicara.

Aspek dalam penilaian sikap itu banyak terdiri dari observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal, akan tetapi Ibu Puji melakukan penilaian aspek sikap dalam observasi atau pengamatan karena waktu yang terbatas dan tidak ada tatap muka secara langsung hanya virtual jadi aspek lainnya tidak terlalu ditekankan dalam penilaian.

Hasil studi dokumentasi yang berupa RPP menunjukkan bahwa dalam penilaian kompetensi sikap, instrumen yang selalu digunakan Ibu Puji adalah skala penilaian (rating scale) dengan kriteria sikap yang dinilai yaitu belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Adapun skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah 1= belum terlihat, 2= mulai terlihat, 3= mulai berkembang, dan 4= membudaya.

Beberapa langkah yang ditempuh guru dalam menilai sikap siswa melalui teknik observasi adalah sebagai berikut:

- (a) Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa, Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa. Aspek yang di nilai dalam sikap religius yaitu mengucapkan salam, berdoa.
- (b) Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa, Guru mengupayakan berdoa di awal pelajaran, karena berdoa termasuk salah satu indikator capaian sikap religius.
- (c) Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan, guru mencatat tampilan sikap siswa, guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian, guru menentukan tingkat capaian sikap siswa, tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
- (d) Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi tidak terlepas dari adanya hambatan. Pada langkah-

langkah 1 dan 2 observasi ke- 1,4,7 yang dilakukan oleh peneliti melalui *checklist* bahwa Ibu Puji sudah melakukan penilaian aspek observasi. Sedangkan pada langkah ke 3,4,5,6 tidak terlihat oleh peneliti karena tidak mengamati secara langsung.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi yaitu menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa, menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.

Pelaksanaan penilaian autentik aspek sikap tentu saja memiliki hambatan yaitu, Para peserta didik tidak semuanya mengirim tugas melalui via *online* dikarenakan ada yang terkendala sinyal, guru merasa kurangnya waktu dalam memperhatikan peserta didik satu persatu karena jumlah satu kelas ada 25 anak, dan juga kekurangan tenaga untuk mempersiapkan berbagai bahan untuk penilaian.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam Pembelajaran Tematik

Hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Hasil dari penelitian ini kurang satu aspek yang sesuai dengan pendapat yang ada di buku Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang digunakan untuk menilai pengetahuan siswa melalui teknik penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dari hasil penelitian guru tidak menggunakan aspek tes lisan karena terkendala situasi dan kondisi saat pandemi.

1) Tes Tertulis

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa guru menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi *checklist* pada 26 Januari 2021 dengan Ibu Puji, peneliti memperoleh data bahwa dalam pelaksanaan penilaian pengetahuan, Ibu Puji memiliki istilah Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS). Ulangan Harian (UH) dilaksanakan setelah selesai sub tema yang terdiri dari 6 pembelajaran dan selalu tertulis yaitu mengerjakan soal evaluasi sub tema yang dikerjakan di LKS (Lembar Kegiatan Siswa). Hasil penelitian tersebut guru sudah melakukan aspek penilaian pengetahuan yaitu melalui teknik tes tertulis.

Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan siswa melalui teknik tes tertulis tidak terlepas dari adanya hambatan. Hambatannya guru memerlukan anggaran yang besar untuk menggandakan soal beserta lembar jawabannya.

2) Penugasan

Pada saat peneliti melakukan observasi dengan menggunakan *checklist* Ibu Puji memberikan tugas hanya satu kali, itu pun dikerjakan di rumah masing-masing secara mandiri tidak berkelompok. Pada observasi ini Ibu Puji memberikan PR yaitu untuk membuat poster dengan tema merawat organ pernapasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puji diketahui bahwa guru P pernah menggunakan teknik penugasan untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa. Ibu Puji menegaskan bahwa tugas tersebut diselesaikan di rumah bersama orang tua.

Dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan teknik penugasan dilakukan oleh Ibu Puji melalui beberapa langkah, yaitu:

Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa, guru memberikan batas waktu pengerjaan tugas, guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu, guru menilai tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan, guru menyampaikan umpan balik.

c. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam Pembelajaran Tematik

Hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu penilaian unjuk kerja/kinerja, proyek, produk, dan portofolio. Dari hasil penelitian, guru tidak menggunakan semua aspek akan tetapi hanya penilain portofolio yang digunakan.

Penilaian Portofolio

Pada saat peneliti melakukan observasi dengan menggunakan *checklist* Ibu Puji memberikan tugas hanya satu kali, itu pun dikerjakan di rumah masing-masing secara mandiri tidak berkelompok. Pada observasi ini Ibu Puji memberikan PR yaitu untuk membuat poster dengan tema merawat organ pernapasan.

Hasil penelitian bahwa Ibu Puji pelaksanaan penilaian keterampilan melalui teknik portofolio yaitu sudah sesuai dengan KD, dari penilaian ini juga tidak terlepas dari beberapa hambatan sehingga pelaksanaan penilaian kurang kondusif dan efektif seperti biasanya karena kondisi pandemi *Covid-19*.

Demikian hasil analisis penelitian terkait dengan Penilaian Autentik Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik Pada tahap perencanaan, bahwa di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan guru kelas V melakukan pembuatan program tahunan, program semester, silabus. Kendala ketika akan pembelajaran di SD Negeri 02 Bobosan tidak selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu karena terbatas waktu dan prasarana. Pada tahap pelaksanaan, di SD Negeri 01 Bobosan disebabkan adanya wabah *virus Covid-19* sehingga dilaksanakan secara *online* memberikan materi atau tugas melalui via *whatsapp* dan *Google Meet*, atau menjawab soal dengan menggunakan *Google Foam*. Sedangkan di SD Negeri 02 Bobosan melakukan pembelajaran secara *online* memberikan materi atau tugas melalui via *whatsapp* dan *Google Meet* perbedaanya apabila peserta didik yang tidak memiliki HP untuk mengambil soal ke sekolah dibatasi jumlah peserta didik kemudian dikerjakan di rumah, lusa dikumpulkan kembali ke sekolah. Pada tahap evaluasi atau penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas mengguakan penilaian autentik yaitu penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.
2. Penilaian autentik berdasarkan penilaian tiga kompetensi pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yaitu :
 - a. Penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 01 dan 02

Bobosan dilaksanakan melalui teknik observasi. Teknik observasi digunakan oleh guru pada setiap proses pembelajaran.

- b. Penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan. Di SD Negeri 01 dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Sedangkan di SD Negeri 02 dilaksanakan melalui teknik tes tertulis dan penugasan. Dalam melaksanakan kompetensi pengetahuan, guru menggunakan istilah yaitu Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS). Ulangan Harian (UH) dilaksanakan setelah selesai sub tema yang terdiri dari 6 pembelajaran dan selalu tertulis yaitu mengerjakan soal evaluasi sub tema yang dikerjakan di LKS (Lembar Kegiatan Siswa). Tes lisan untuk Ulangan Harian (UH) akan tetapi tes lisan hanya untuk peserta didik yang mengalami program perbaikan. Teknik penugasan dilakukan oleh guru melalui instrumen pekerjaan rumah atau portofolio.
- c. Penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan dilaksanakan melalui teknik penilaian portofolio. Teknik penilaian portofolio jarang digunakan oleh guru karena tidak semua Kompetensi Dasar (KD) dapat diportofoliokan.

Demikian hasil kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan terkait Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya lebih tegas dalam menentukan batas waktu pengumpulan tugas siswa, agar pelaksanaan penilaian autentik dapat selesai tepat waktu, selain itu juga dapat melatih kedisiplinan siswa.

2. Kepala sekolah sebaiknya mengupayakan lebih sering berkomunikasi dengan orang tua siswa, supaya orang tua lebih paham dan mendukung pelaksanaan penilaian autentik.
3. Peserta didik hendaknya fokus dan mandiri serta memperhatikan prosedur dari guru kelas ketika diberikan tugas-tugas meskipun guru memiliki keterbatasan dalam memantau peserta didik.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat-Nya yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar walaupun banyak kendala dan rintangan, namun semua itu dapat dilewati dengan mudah dan menyenangkan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat peneliti harapkan dalam perbaikan di masa mendatang.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan banyak terimakasih terutama kepada Bapak Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M. Pd., selaku pembimbing yang senantiasa menuntun, mengarahkan, mencurahkan pikiran, tenaga, dan waktunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan dalam rangka penulisan skripsi ini dengan benar. Khirnya dengan kerendahan hati serta memohon perlindungan, ridho dari Allah SWT, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan pustaka keilmuan bagi pembaca, serta terhitung sebagai amal shaleh, *Aamiin yaa rabbal 'alamiin*.

Tambak, 06 April 2021



Atikah Rakhmah
NIM. 1617405003

DAFTAR PUSTAKA

- Albantani, Azkia Muharom. 2015. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. Vol. 2, No. 2.
- B. Uno, Hamzah dan Satria Koni. 2018. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pebelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dantes, Nyoman. 2014. *Landasan Pendidikan: Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Kadir, Abd. dan Hanun Asrohah. *Pembelajaran Tematik*. 2015 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik. (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muflihah, M. Hizbul. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Purwokerto: CV Gema Nusa.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum yang disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muyasaroh, Latifatul. 2019. "Implementasi Penilaian Autentik Kelas 1 pada Pembelajaran Tematik Tema:4 Keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara

- Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nafisah, Zaenatun. 2017 “Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nur Laili, Fitriya. 2019. “Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Kelas II-A Mi Ma’arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo”. Skripsi. Ponorogo : IAIN Ponorogo.
- Nurdiyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Padmadewi, Ni Nyoman dan Putu Dewi Merlyna. 2014. *Asesmen Kurikulum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rika Herlyana dan Hade Afriansyah. 2019. “*Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran*”. Padang.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rostika, Desi dan Wildan Zulkarnain. 2016. “Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Sistem Kredit Semester”. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 25, No. 2.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Purwokerto: PT Lkis Printing Cemerlang.
- Setiadi, Hari. 2016. “Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 20, No. 2.
- Shufa, Naela Khusna Faella. 2017. “Kajian Konseptual Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar”. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Siregar, Raja Lottung. 2013. “Arah Pengembangan Kurikulum 2013”. *Dosen STAI Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian*.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remajaosdakarya.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2017. *Sistem Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Muri. 2017. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zaini, Herman. "Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)". *Jurnal Idaroh*. Vol. 1, No. 1.

PEDOMAN DOKUMENTASI, OBSERVASI, DAN WAWANCARA

A. Pedoman Dokumentasi

Melakukan dokumentasi di SD Negeri 01 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas untuk mengetahui:

1. Identitas SD Negeri 01 Bobosan
2. Visi dan Misi SD Negeri 01 Bobosan
3. Struktur Organisasi SD Negeri 01 Bobosan
4. Data Guru dan Peserta Didik SD Negeri 01 Bobosan
5. RPP Pembelajaran Tematik

B. Pedoman Observasi

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung ke SD Negeri 01 Bobosan dilakukan untuk mengetahui:

1. Lokasi SD Negeri 01 dan 02 Bobosan
2. Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 dan 02 Bobosan
3. Soal-soal evaluasi pembelajaran Kelas V SD Negeri 01 dan 02 Bobosan
4. Hasil penilaian autentik pembelajaran tematik Kelas V SD Negeri 01 dan 02 Bobosan

C. Pedoman Wawancara

1. Kurikulum apa yang digunakan SD Negeri 01 dan 02 Bobosan ?
2. Apakah sekolah ini sudah menerapkan sistem penilaian autentik ?
3. Bagaimana peran sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik ?
4. Adakah kegiatan/program dari sekolah untuk meningkatkan kualitas guru ?
5. Kemudian tentang dukungan, sebagai Kepala Sekolah Ibu memberikan dukungan apa ?

D. Wawancara Wali Kelas V

1. Apakah Ibu sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik?

2. Ranah apa saja yang Ibu nilai dalam penilaian autentik?
3. Apakah Ibu sebelum melaksanakan pembelajaran membuat RPP? Apa saja kendalanya?
4. Bagaimana cara Ibu melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui teknik observasi? Hambatan apa saja yang Ibu temui dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi? Bagaimana solusinya?
5. Apakah Ibu sering menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa? Bagaimana cara Ibu melaksanakan penilaian dengan tes tulis? Hambatan apa saja yang Ibu temui dalam pelaksanaan tes tertulis? Bagaimana solusinya?
6. Bagaimana cara Ibu mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan siswa? Adakah hambatan yang Ibu temui dalam pelaksanaan penugasan? Bagaimana solusinya?
7. Bagaimana Ibu memberikan tugas menggunakan penilaian portofolio? Apakah Ibu pernah memamerkan dokumentasi hasil portofolio siswa?

E. Wawancara Peserta Didik Kelas V

1. Apakah senang mengikuti pembelajaran tematik ?
2. Apakah paham dengan materi yang disampaikan guru ?
3. Apakah guru selalu memberikan ulangan harian ?
4. Bagaimana hasil ulangan hariannya ?
5. Apakah soal-soal ulangan harian yang diberikan guru mudah dipahami?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Atikah Rakhmah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 16 Juni 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status Pernikahan : Belum Menikah
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Desa Karangpetir Rt 06 Rw 03, Kecamatan Tambak,
Kabupaten Banyumas
7. Nama Orang Tua : Wachid Hasyim (Alm)
Chusnul Khotimah
8. Riwayat Pendidikan
 - a. Pendidikan Formal :

TK BA Aisyiyah 02 Karangpetir Tahun	2003-2004
MI Al-Islam Karangpetir Tahun	2004-2010
SMP Negeri 01 Tambak Tahun	2010-2013
MAWathoniyah Islamiyah Kebarongan Tahun	2013-2016
 - b. Pendidikan Non Formal :

Pondok Pesantren Mahasiswa Zam-zam Muhammadiyah Purwokerto	
--	--
9. Pengalaman Organisasi :
 - a. IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto
 - b. IKAPMAWI Banyumas

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tambak, 20 April 2021

Yang membuat,



Atikah Rakhmah
NIM.1617405003